

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B, Purwanto, H, R, S. dan S. (2015). Tingkat Pendapatan Dan Curahan Tenaga Kerja Pada Hutan Rakyat Di Kabupaten Ciamis. *Ilmu Kehutanan*, 9(2), 105–116.
- Achmad, B., Diniyati, D., Fauziyah, E., dan W, T. S. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU DALAM PENINGKATAN KONDISI An analysis of key factors in improving the social economic condition of private forest in Ciamis District. *Jurnal Hutan Tanaman*, 11(3), 63–79.
- Achmad, F., & Zunariyah, S. (2015). Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat (Studi Fenomenologi Hutan Rakyat di Kelurahan Selopuro, Kecamatan Batuwarno, Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 30(1), 40–49.
- Adawiyah, C. R., Sumardjo dan Mulyan, E, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Komunikasi Kelompok Jagung , Dan Kedelai) Di Jawa Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 151–170.
- Ambarasti, K. (2016). PADA WILAYAH KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN PRODUKSI (KPHP) MODEL BANJAR Kinta Ambarasti. *Hutan Tropis*, 4(2), 167–179.
- Annisa, W. R., dan Zunariyah, S. (2018). PERUBAHAN POLA PENGELOLAAN HUTAN OLEH MASYARAKAT DI DESA KALIGUNTING (Studi Kasus PHBM di Desa Kaligunting, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur). *Journal of Development and Social Change*, 1(1), 76–86. <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc%0APERUBAHAN>
- Antou, G.T.J., Walangitan, H.D, dan Katiandagho, T. . (2015). Optimalisasi alokasi lahan rumah tangga petani hutan rakyat di desa wongkai minahasa tenggara. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*, 6(17), 1–10.
- Anwar. (2018). Potensi dan Prospek Pengembangan Hutan Rakyat di Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal Warta Rimba*, 6(1), 93–101.
- Apriyanto, D., Hardjanto, dan Y. H. (2016). Peningkatan Peran Hutan Rakyat Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Di Kecamatan Nanggung , Kabupaten Bogor) The Increase of Private Forest ' s Role to Support Food Security and Proverty Alleviation. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 07(3), 165–173.
- Arafat, A., Jusuf, Y., Junus, M., & Sabar, A. (2017). Implementasi Penatausahaan Hasil Hutan Hak di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.24259/jhm.v9i1.2023>
- Ariyanto, Y., Budiyo, B., dan Zulkarnain, Z. (2015). Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Pringsewu Tahun 2010-2014. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3(6), 248726.

- Arshanti, L., Kartodihardjo, H., dan Khan, A. (2017). Masalah Dan Kebijakan Sertifikasi Pengelolaan Hutan Alam Produksi Lestari: Penerapan Advocacy Coalition Framework. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 14(2), 137–148. <https://doi.org/10.20886/jakk.2017.14.2.137-148>
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., dan Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Jurnal sosial ekonomi dan kebijakan Pertanian Agriekonomika*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). Kecamatan Binuang Dalam Angka 2018. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Nomor 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org>
- Bappenas/Kementerian PPN. (2019). Lampiran Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024. In *Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024*. <https://komisiinformasi.go.id/wp-content/uploads/2019/07/Buku-Lampiran-RPJMN-2020-2024-kc.pdf>.
- Bukhari, ., dan Febryano, I. G. (2010). Desain Agroforestry Pada Lahan Kritis (Studi Kasus Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Perennial*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.24259/perennial.v6i1.198>
- Dako, F. X., Purwanto, R. H., Rahayu, L., dan Farida, W. (2018). Identifikasi Kerusakan Antropogenik Kawasan Hutan Lindung Mutis Timau Di Pulau Timor Bagian Barat Dan Upaya Penanggulangannya. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 9(2), 437–455. <https://doi.org/10.29244/jpsl.9.2.437-455>
- Derek, R. R., & Manginsela, E.P., S, B. O. L. (2016). Strategi Hidup Masyarakat Petani. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 91–106. <https://media.neliti.com/media/publications/164769-ID-rewang-kearifan-lokal-dalam-membangun-so.pdf>
- Dewi, N. L. P. R., Utama, M. S., & Yuliarmi, N. N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani dan Keberhasilan Program SIMANTRI di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 701–728.
- Dina Anggraini, Adam Malik dan Herman Harujanto. (2019). Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Rakyat Di Desa Mantikole. *Jurnal Warta Rimba*, 7(3), 94–99. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Diniyati, D., dan Achmad, B. (2015). Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.22146/jik.10181>

- Ebedly, L., Budiadi, Hardiwinoto, S., & Subejo. (2020). Penerapan Pola Agroforestri Berbasis Kelapa dan Pendapatan Petani di Desa Samuda , Kabupaten Halmahera Utara (Application of Coconut-Based Agroforestry Patterns and Farmer ' s Income in Samuda. *Jurnal Penelitian Kehutanan*, 14(1), 1–13.
- Eko, T., dan Rahayu, S. (2012). Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaiannya terhadap RDTR di Wilayah Peri-Urban Studi Kasus: Kecamatan Mlati (Land use change and suitability for RDTR in peri-urban areas. Case Study: District Mlati). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 8(4), 330–340.
- Ethika, D, Purwanto, H, R, S. dan M. (2014). PERANAN PETANI TERHADAP STRATEGI PEMBANGUNAN HUTAN RAKYAT DI BAGIAN HULU SUB DAS LOGAWA DI KABUPATEN BANYUMAS, JAWA TENGAH (Roles of Farmers on Development Strategies of Community Forests at Upstream Areas of Logawa Sub River Stream Regions in Banyumas). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3), 377–385. <https://doi.org/10.22146/jml.18566>
- Fauzan, H., Sulistyawati, E., dan Lastini, T. L. (2019). Strategi Pengelolaan untuk Pengembangan Hutan Rakyat di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(2), 164–173.
- Fauzi, H. (2017). Pengetahuan Penyuluh Kehutanan Sebagai Pelaku Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(1), 14–21.
- Hakim, I., Irawanti, S., Murniati, Sumarhani, Widiarti, A., Effendi, R., Muslich, M, dan Rulliaty. (2010). *Menuju Restorasi Pembangunan Kehutanan Berkelanjutan*.
- Halim, A., dan Moenir, N. (2017). *Kelompok tani hutan*.
- Hani, A., dan Suryanto, P. (2014). Dinamika Agroforestry Tegalan Di Perbukitan Menoreh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.18330/jwallacea.2014.vol3iss2pp119-128>
- Harini, R., Ariani, R. D., Supriyati, S., & Satriagasa, M. C. (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.22146/kawistara.38755>
- Hasanur, D., dan Putra, Z. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus di Kabupaten / Kota Kawasan Barat Selatan Aceh). *Jurnal E-KOMBIS. Universitas Teuku Umar*, 3(23), 46–59.
- Herlindawati, A., Trimo, L, dan Noor, I, T. (2018). Analisis Tekanan Penduduk Terhadap Petani Padi Sawah(Studi kasus di Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, Jawa Barat). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah*

- Berwawasan Agribisnis*, 4(1), 12–24.
- Hijri, J dan Riyono, A. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65–72.
- Idris, A. I. (2019). Pola Dan Motivasi Agroforestry Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani Hutan Rakyat Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 11(2), 92. <https://doi.org/10.24259/jhm.v11i2.8177>
- Irawan, E. (2010). Prospek Partisipasi Petani dalam Program Pembangunan Hutan Rakyat untuk Mitigasi Perubahan Iklim di Wonosobo. *Forum Geografi*, 25(1), 85. <https://doi.org/10.23917/forgeo.v25i1.5036>
- Irundu, D dan Fatmawaty, D. (2019). Potensi Hutan Rakyat Sebagai Penghasil Pangan di Desa Paku Kabupaten Polman, Sulawesi Barat. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 11(19), 41–48. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1000-7695.2019.19.029>
- Irundu, D., Arafat, A., dan Rahmania, R. (2018). Nilai Ekonomi Langsung Berbagai Sistem Pengelolaan Hutan Rakyat di Desa Mirring, Kab. Polewali, Sulawesi Barat. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 10(1), 185. <https://doi.org/10.24259/jhm.v0i0.3983>
- Iskandar, M. Daud Silalahi, Djuhaendah Hasan, & Ida Nurlinda. (2011). *Kebijakan Perubahan Kawasan Hutan: Dalam Pengelolaan Berkelanjutan*.
- Isyaturriyadhah, Is, A., Yudiawati, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Gabungan Kelompok Tani Tanjung Sehati Dalam Kegiatan Kelompok di Kabupaten Merangin. *prosiding-seminar-nasional-perencanaan-pembangunan-inklusif-desa-kota*, 1(4), 683–690. <http://pasca.unand.ac.id/id/prosiding-seminar-nasional-perencanaan-pembangunan-inklusif-desa-kota>
- Kambey, S. Y. (2015). S. Kambeye-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 1, Januari 2015 hlm 10-20PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN DI BIDANG KEHUTANAN (antara Pemerintah Pusat , Pemerintah Daerah Provinsi , dan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota). *e-Jurnal Katalogis*, 3(1), 10–20. <https://media.neliti.com/media/publications/151085-ID-pembagian-urusan-pemerintahan-di-bidang.pdf>
- Kurniadi, E., & , Harjanto, Nugroho, B. dan S. (2013). *DI PROVINSI JAWA BARAT (Institutional Partnership of Private Forest Management in West Java Province)*. 161–171.
- Manyamsari, I. dan M. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisep Unsyiah*, 15(2), 58–74. <https://doi.org/10.24815/agrisep.v15i2.2099>

- Mapilli, K. (2016). *Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang KPHL Model Mapili Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat* (Vol. 42, Nomor 1).
- Mayrowani, H., & Ashari, N. (2011). Pengembangan Agroforestry untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Petani Sekitar Hutan. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 83. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.83-98>
- Mirwan, M. (2016). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Hutan Hak Di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. *Katalogis*, 4(12), 84–95.
- Muttaqin, T. (2014). Pendampingan Kelompok Tani Hutan Rakyat Desa Sengon. *Dedikasi*, 11, 95–101. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1837/1938>
- Nana Rusyana, Kukuh Murti Laksono, dan Omo Rusdiana. (2020). Analisis Potensi Hutan Rakyat Dalam Mendukung Kabupaten Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi. *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*, 3(1), 14–30. <https://doi.org/10.32734/anr.v3i1.833>
- Narso, Saleh, A., & Suharjo, B. (2012). Presepsi Penyuluh Pertanian Lapangan Tentang Peranannya Dalam Penyuluh Pertanian Padi di Provinsi Banten. *Jurnal Penyuluhan*, 8(1), 92–102.
- Noor, G. (2014). Perkembangan Hutan Rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Bina Praja*, 06(04), 307–314. <https://doi.org/10.21787/jbp.06.2014.307-314>
- Nugroho, B. (2010). Pengembangan Kelembagaan Pinjaman Dana Bergulir Hutan Rakyat (Institutional Development for Community Forest Revolving Fund). *Jurnal JMHT*, XVI(3), 118–125.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Nurseto, H. E., & Nugraha, D. A. (2017). Strategi Petani Dalam Menghadapi Kekurangan Air: Studi Kasus Di Daerah Irigasi Wanir, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. *Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 205–290.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 115–128. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.115-128>
- Oka Suparwata, D. (2018). Pandangan Masyarakat Pinggiran Hutan Terhadap Program Pengembangan Agroforestri. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 15(1), 47–62. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2018.15.1.47-62>

- Oktalina, N. S., Awang S.A., dan Suryanto, P., dan Hartono, S. (2015). Strategi Petani Hutan Rakyat Dan Kontribusinya Terhadap Penghidupan Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Kawistara*, 5(3), 221–328. <https://doi.org/10.22146/kawistara.10058>
- PALMOLINA, M. (2015). Pengelolaan hutan rakyat pada lahan sempit. *Jurnal Penelitian Teknologi Agroforestry*, 1(4), 732–737. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010408>
- Pramesthi, K. R., & Haryanto. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanenan Tegakan Di Hutan Rakyat (Studi Kasus Di Kelurahan Selopuro, Kecamatan Batuwarno, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah). *Embryo*, 7(8), 82–89.
- Prasetyo, B. . (2016). Agroforestri Kaliwu di Sumba: Sebuah Tinjauan Sosiologis. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 13(3), 189–199.
- Pratiwi, I. A., Sunartomo, A. F., & Suciati, L. P. (2018). Penerapan berbagai pola agroforestri hutan rakyat di kabupaten lumajang dan potensi pendapatannya. *Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember*, 499–510.
- Purbawiyatna, A., Kartodihardjo, H., Alikodra, H. S., Prasetyo, L. B., Ipb, K., & Bogor, D. (2011). DI KAWASAN BERFUNGSI LINDUNG (Analysis of Sustainability of Private Forest Management in Protection Area) Sekolah Pascasarjana , Institut Pertanian Bogor , Kampus IPB Dramaga Bogor 16680 Departemen Manajemen Kehutanan , Fakultas Kehutanan Institut Perta. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 1, 84–92.
- Purwanto, R. H., & Sabarnurdin, S. (2016). Pola tanam dan pendapatan petani hutan rakyat di region atas Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kawistara: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 6(3), 309–317. <https://doi.org/10.22146/kawistara.23014>
- Puspitojati, T, Mile, Y.M, Fauziah, E dan Darusman, D. (2014). Hutan Rakyat Sumbangsih Masyarakat Pedesaan Untuk Hutan Tanaman. In *PT Kanisius, Yogyakarta, Indonesia* (Vol. 58, Nomor 12). <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Qurniati, R. (2010). *PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN HUTAN RAKYAT: Studi Kasus di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung (COMMUNITY BEHAVIOUR IN EXPLOITATION AND MANAGEMENT OF PRIVATE FOREST: 15(3), 141–146.*
- Rendra, P. P. R., Sulaksana, N., & Alam, B. Y. C. S. S. S. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Sistem Agroforestri Sebagai Bentuk Adaptasi Dan Mitigasi Tanah Longsor. *Bulletin of Scientific Contribution*, 14(2), 117–126.
- Rezki, A, Juita, E., Dasrizal dan Ulmi A, Z, P. (2017). Analisis Spasia Pola

- Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian (Studi Kasus Nagari Cubadak). *Jurnal Spasial*, 4(2), 62–68.
- Risasmoko, A., Sundawati, L., Hutan, D. M., & Ipb, F. K. (2016). Kajian Subsistem Produksi Dan Pemasaran Dalam Pengembangan Hutan Rakyat. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 7(1), 45–52.
- Riva, W. F., Hutagaol, P., & Levang, P. (2013). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Dalam Konteks Pembangunan Daerah. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(1). https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v5i1.24195
- Rochmayanto, Y., & Limbong, A. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Hutan Rakyat Kayu Pulp Di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 10(2), 73–83. <https://doi.org/10.20886/jpht.2013.10.2.73-83>
- Saepudin Ruhimat, I. (2017). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry: Studi Kasus Di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.20886/jsek.2017.14.1.1-17>
- Sanudin dan Fauziyah, E. (2015). Karakteristik hutan rakyat berdasarkan orientasi pengelolaannya: Kasus Desa Sukamaju, Ciamis dan Desa Kiarajungkung, Tasikmalaya, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversity Indonesia*, 1(4), 696–701. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010402>
- Saraswati, Y dan Dharmawan, H. A. (2014). RESILIENSI NAFKAH RUMAHTANGGA PETANI HUTAN RAKYAT DI KECAMATAN GIRIWOYO, WONOGIRI. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 02(01), 63–75.
- Setiawan, H., Barus, B., & Suwardi. (2014). ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN HUTAN RAKYAT DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH Analysis of the Community Forest Development in Central Lombok Regency). *Majalah Ilmiah Globe*, 16(1), 69–76.
- Siarudin, M., Winara, A., Indrajaya, Y., Badrunasar, A., Rahayu, S., & Roshetko, J. M. (2017). *Seri Agroforestri dan Kehutanan di Sulawesi; Keanekaragaman Hayati Jenis Pohon pada Hutan Rakyat Agroforestri di DAS Balangtieng, Sulawesi Selatan*. 253, 1–253.
- Sitorus, S. R. P., Leonataris, C., & Panuju, D. R. (2012). Analysis of Land Use Change Pattern and Regional Development in Bekasi City, West Java Provinces. *J. Tanah Lingk*, 14(1), 21–28.
- Soares, A., N. . dan M. M. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 231–236.
- SUARDI, I. D. P. O., & SUWARDANE, K. E. (2015). Partisipasi Petani dalam

- Pengembangan Program Hutan Rakyat di Dusun Talang Gunung Desa Talang Batu Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 4(2), 86–96.
- Sudrajat, A., Harjanto dan Sundawati, L. (2016). Partisipasi Petani Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat Lestari Kasus Di desa Cikeusal Dan Desa Kananga Kabupaten Kuningan. (Farmer Participation on Sustainable Private Forest Management: Case of Cikeusal and Kananga Villages, Kuningan District). *Jurnal Silvikultur Tropika*, 7(1), 8–17.
- Sudrajat, A., Hardjanto, H., & Sundawati, L. (2016). Partisipasi Petani Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat Lestari: Kasus di Desa Cikeusal dan Desa Kananga Kabupaten Kuningan. *Jurnal Silvikultur Tropika*.
- Suhartono, S. (2019). Studi Komparatif Potensi Unggulan Hutan Rakyat Untuk Prioritas Pengembangan Di Provinsi Jawa Tengah (Comparative Study of Superior Potential of Community Forest for Priority Development in Central Java Province). *Jurnal AGRISEP : Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 18(1), 127–138. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.1.127-138>
- Sukwika, T., Darusman, D., Kusmana, C., & Nurrochmat, D. R. (2018). Skenario Kebijakan Pengelolaan Hutan Rakyat Berkelanjutan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 207–215. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.207-215>
- Suprpto, E. (2010). Hutan Rakyat: Aspek Produksi, Ekologi, dan Kelembagaan. *Kontribusi Pengurangan Emisi Karbon dari Kawasan Hutan yang Dikelola Masyarakat secara Lestari dan Berkelanjutan*, 1–8.
- Supratman. (2016). *KEMITRAAN PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT Pembelajaran dari Bulukumba, Sulawesi Selatan: Private Forest Management Partnership :lessons Learned From Bulukumba South Sulawesi*.
- Supriono, A., Bowo, C., Kosasih, A. S., & Herawati, T. (2013). Strategi Penguatan Kapasitas Kelompok Tani Hutan Rakyat Di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 10(3), 139–146. <https://doi.org/10.20886/jpht.2013.10.3.139-146>
- Suryani, E. (2012). Peningkatan Produktivitas Tanah Melalui Sistem Agroforestri. *Peningkatan Produktivitas Tanah Melalui Sistem Agroforestri*, 6(2). <https://doi.org/10.2018/jsdl.v6i2.6394>
- Susanti, D., Listiana, N. H., & Widayat, T. (2016). Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung (The Influence of the Farmer Ages, Levels of Education and Land Area to Blumea Yields). *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(2), 75–82. <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/toi/article/view/7848>

- Suyadi, Sumardjo, Uchrowi, Z., & Tjitropranoto, P. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kehutanan Terhadap Peran Kepemimpinan Informal Di Lingkungan Taman Nasional Gunung Ciremai Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 16(1), 25–41.
- Tjatjo, N. T., Basir, M., & Umar, H. (2015). Karakteristik Pola Agroforestri Masyarakat Di Sekitar Hutan Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 4(3), 55–64. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/view/6951/5588>
- Utami, I. (2018). Analisis Peran Pendampingan Pihak Eksternal Menuju Pengelolaan Hutan Rakyat (Hak) Lestari di Indonesia. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.24259/jhm.v10i2.5311>
- Wahyuni, S., Guchi, H., & Hidayat, B. (2014). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Dan Penutupan Lahan Tahun 2003 Dan 2013 Di Kabupaten Dairi. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 2(4), 100734. <https://doi.org/10.32734/jaet.v2i4.8420>
- White, G. P. (1987). The implementation of management science in higher education administration. *Omega*, 15(4), 283–290. [https://doi.org/10.1016/0305-0483\(87\)90016-8](https://doi.org/10.1016/0305-0483(87)90016-8)
- WIDARTI, A. (2015). *Kontribusi hutan rakyat untuk kelestarian lingkungan dan pendapatan* (Vol. 1, hal. 1622–1626). <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010714>
- Widiawan, H, D. (2017). Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Hutan Rakyat di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 3(1), 30–36.
- Widyaningsih, T. S., & Diniyati, D. (2010). KONTRIBUSI EKONOMI DAN SISTEM PEMASARAN HASIL HUTAN RAKYAT POLA WANAFARMA DI MAJENANG, CILACAP (Economic Contribution and Marketing System of Wanafarma Pattern in Privately Owned Forest Products at Majenang, Cilacap). *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 7(1), 55–71.
- Wijayanti, A., Subejo, S., & Harsoyo, H. (2015). Respons Petani Terhadap Inovasi Budidaya Dan Pemanfaatan Sorgum Di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi*, 26(2), 179. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17270>
- Wilujeng, E. (2015). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama (PHBM) Dalam Rangka Pelestarian Hutan di KPH Blora. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(1), 1–10.
- Wuysang, R. (2014). Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Acra Diurna*, III(3), 1–10.
- Yosefi Suryandari, E., Djaenudin, D., & Alviya, I. (2017). Persepsi Pelaku Hutan

Rakyat Dan Industri Kayu Skala Kecil-Menengah Terhadap Kesiapan Implementasi Svtk. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 14(2), 149–164. <https://doi.org/10.20886/jakk.2017.14.2.149-164>

Yuwariah, Y. (2015). Potensi Agroforestry untuk Meningkatkan Pendapatan, Kemandirian Bangsa dan Kualitas Lingkungan. *Proseding Seminar Nasional Agroforestri 2015*, 3–21.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner Penelitian

A. Data umum rumah tangga

1. Nama Kepala Keluarga : Umur:
P / L
2. Jumlah anggota keluarga :
3. Pekerjaan :
4. Tingkat pendidikan : SD / SLTP / SMK / SLTA / S1 / S2
Lain-lain.....

B. Data potensi rumah tangga.

1. Status kepemilikan lahan : Pribadi * Luas pemilikan lahan :
2. Pengadaan bibit : * Jenis bibit :
3. Bentuk hutan rakyat : Murni / Campuran / Agroforesry.

Keterangan :

- a. Hutan rakyat murni adalah hutan rakyat yang terdiri dari satu jenis tanaman pokok yang ditanam dan diusahakan secara homogeny atau monokultur.
- b. Hutan rakyat campuran adalah hutan rakyat yang terdiri dari berbagai jenis pohon-pohonan yang ditanam secara campuran.
- c. Hutan rakyat dengan sistem tumpangsari adalah hutan rakyat yang mempunyai bentuk kombinasi kehutanan dengan usaha tani lainnya, seperti perkebunan, pertanian, peternakan dan lain-lain secara terpadu pada satu lokasi.

4. Jenis tanaman pokok :

Umur :

5. Jenis tanaman pengisi/selain pokok :

C. Pendapatan rumah tangga

1. Pendapatan yang berasal dari usaha hutan rakyat.

No	Jenis Kegiatan	Banyaknya kegiatan /Bulan	Harga

2. Pendapatan di luar usaha hutan rakyat.

No	Jenis usaha	Banyaknya kegiatan /Bulan	Harga

D. Pengeluaran rumah tangga

1. Penerima yang berasal dari usaha hutan rakyat.

No	Jenis usaha	Banyaknya kegiatan /Bulan	Harga

2. Penerima pendapatan diluar usaha hutan rakyat

No	Jenis usaha	Banyaknya kegiatan /Bulan	Harga

E. Pengelolaan hutan rakyat

• Pembibitan

No	Jenis Kegiatan	Keberadaan	Keterangan
1	Pengadaan Benih	Ada / Tidak	
2	Persiapan Lahan	Ada / Tidak	
3	Membuat Bedengan	Ada / Tidak	
4	Membuat Naungan	Ada / Tidak	
5	Penyapihan	Ada / Tidak	
6	Pemeliharaan Persemaian	Ada / Tidak	

• Penaman

No	Jenis Kegiatan	Keberadaan	Keterangan
1	Penentuan jarak tanam	Ada / Tidak	
2	Pembersihan Lahan	Ada / Tidak	
3	Pengelolaan tanah	Ada / Tidak	
4	Pendangiran	Ada / Tidak	
5	Pembuaan lubang tanah	Ada / Tidak	

• Pemeliharaan

No	Jenis Kegiatan	Keberadaan	Keterangan
1	Penyulaman	Ada / Tidak	
2	Penyiangan	Ada / Tidak	
3	Pendagiran	Ada / Tidak	
4	Pemupukan	Ada / Tidak	
5	Pemangkasan	Ada / Tidak	
6	Penjarangan	Ada / Tidak	
7	Pengendalian OPT	Ada / Tidak	

- Pemanenan

No	Jenis Kegiatan	Keberadaan	Keterangan	Tujuan Pemanenan
1	Persiapan Penebangan	Ada / Tidak		
2	Penentuan Arah rebah	Ada / Tidak		
3	Pembuatan takik	Ada / Tidak		
4	Peyemprotan	Ada / Tidak		
5	Pemangkasan	Ada / Tidak		
6	Penjarangan	Ada / Tidak		

H. Subtansi Pengelolaan Hasil

No	Jenis Produk	Bentuk
1	Konsumsi Sendiri / di Jual	
2	Konsumsi Sendiri / di Jual	
3	Konsumsi Sendiri / di Jual	
4	Konsumsi Sendiri / di Jual	
5	Konsumsi Sendiri / di Jual	

I. Subtansi Pemasaran Hasil

1. Apakah pemasaran hasil (kayu dan non kayu) dari hutan rakyat mudah?
Ya / tidak
2. Bagaimana cara memasarkan hasil (kayu dan non kayu) dari hutan rakyat ?
 - a) Menawarkan pada pedagang
 - b) Pedagang datang langsung kerumah
 - c) Menjual langsung kepasar Setempat.
 - d) Menjual ke koperasi
 - e) Lain-lain
3. Saluran pemasaran ?
 - a) Petani → Pedagang pengepul → Pasar → Konsumen
 - b) Petani → Pasar → Konsumen
 - c) Lain-lain:
4. Faktor yang mempengaruhi harga ?
 - a) Jarak Lokasi
 - b) Keadaan hasil hutan rakyat
 - c) Lain-lain :
 - d) Semua benar

5. Sistem pembayaran?
 - a) Tunai
 - b) Kredit
 - c) Lain-lain
6. Siapa yang berperan dalam penentuan harga ?
 - a) Petani
 - b) Pedagang pengumpul
 - c) Petani Dan Pedagang
7. Apakah penentuan harga kepuasan? Ya / Tidak

Tambahan.

1. Jam kerja/hari:
2. Jumlah pekerja:
3. Tenaga kerja :
 - a. Anggota keluarga.
 - b. Buruh dari luar.

Keterangan : Coret bila tidak perlu.

Lampiran 2 Tabel Penerima Pola hutan Rakyat Murni

No	Nama	Jenis T. Kehutanan	Jumlah	Umur	Volume		Harga Kayu m3	Total Penerima	
					Perpohon	Total		RP	Rp/Tahun
1	Responden 1	Jati Putih	25	5	0,532	13,30	130.000	Rp1.729.000	Rp345.800
2	Responden 2	Jati Putih	25	5	0,413	10,33	130.000	Rp1.342.250	Rp268.450
3	Responden 3	Jati Putih	25	5	0,506	12,65	130.000	Rp1.644.500	Rp328.900
4	Responden 4	Jati Putih	25	5	0,522	13,05	130.000	Rp1.696.500	Rp339.300
5	Responden 5	Jati Putih	25	5	0,538	13,45	130.000	Rp1.748.500	Rp349.700
6	Responden 6	Jati Putih	25	5	0,491	12,275	130.000	Rp1.595.750	Rp319.150
7	Responden 7	Jati Putih	25	5	0,494	12,35	130.000	Rp1.605.500	Rp321.100
8	Responden 8	Jati Putih	25	5	0,483	12,08	130.000	Rp1.569.750	Rp313.950
9	Responden 9	Jati Putih	25	5	0,767	19,18	130.000	Rp2.492.750	Rp498.550
10	Responden 10	Jati Putih	25	5	0,532	13,30	130.000	Rp1.729.000	Rp345.800

Lampiran 3 Pola Hutan Rakyat Agroforestry

No	Nama	Jenis T	Jumlah	Umur	Volume		Harga Kayu	Total Penerima	
					Perpohon	Total		RP	Rp/Tahun
1	Responden 1	Jati Putih	25	5	0,429	10,725	130.000	Rp1.394.250	Rp278.850
2	Responden 2	Jati Putih	25	5	0,413	10,325	130.000	Rp1.342.250	Rp268.450
3	Responden 3	Jati Putih	25	3	0,204	5,1	130.000	Rp663.000	Rp221.000
4	Responden 4	Jati Putih	25	3	0,244	6,1	130.000	Rp793.000	Rp264.333
5	Responden 5	Jati Putih	25	3	0,175	4,375	130.000	Rp568.750	Rp189.583
6	Responden 6	Jati Putih	25	3	0,214	5,35	130.000	Rp695.500	Rp231.833
7	Responden 7	Jati	25	10	0,337	8,425	1.300.000	Rp10.952.500	Rp1.095.250
8	Responden 8	Jati	25	10	0,649	16,225	1.300.000	Rp21.092.500	Rp2.109.250
9	Responden 9	Jati	25	10	0,474	11,85	1.300.000	Rp15.405.000	Rp1.540.500
10	Responden 10	Jati	25	10	0,363	9,075	1.300.000	Rp11.797.500	Rp1.179.750

Lampiran 4 Pola Hutan Rakyat Campuran

No	Nama	Jenis T	Jumlah	Umur	Volume		Harga Kayu	Total Penerima	
					Perpohon	Total		RP	Rp/Tahun
1	Responden 1	Vitex cofassus	25	5	0,256	6,4	1.200.000	Rp7.680.000	Rp1.536.000
2	Responden 2	Vitex cofassus	25	5	0,251	6,275	1.200.000	Rp7.530.000	Rp1.506.000
3	Responden 3	Gmelina Arborea	25	5	0,475	11,875	130.000	Rp1.543.750	Rp308.750
4	Responden 4	Gmelina Arborea	25	5	0,416	10,4	130.000	Rp1.352.000	Rp270.400
5	Responden 5	Gmelina Arborea	25	3	0,175	4,375	130.000	Rp568.750	Rp113.750
6	Responden 6	Gmelina Arborea	25	3	0,142	3,55	130.000	Rp461.500	Rp92.300
7	Responden 7	Tectona grandis	25	10	0,427	10,675	1.300.000	Rp13.877.500	Rp2.775.500
8	Responden 8	Tectona grandis	25	10	0,458	11,45	1.300.000	Rp14.885.000	Rp2.977.000
9	Responden 9	Tectona grandis	25	10	0,536	13,4	1.300.000	Rp17.420.000	Rp3.484.000
10	Responden 10	Tectona grandis	25	10	0,419	10,5	1.300.000	Rp13.617.500	Rp2.723.500

Lampiran 5. Tabel Penerima tanaman Perkebunan

No	Nama Desa	luas lahan	Jenis komponen	Jumlh phn	Harga per Thn (Kg/liter/buah)	Harga (Rp/Kg,Rp/M ³ /Rp/Ltr)	Satuan	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total
1	Miring	1 Ha	Jati puith	25	-	-	-	-	Rp20.660.000
			Aren	5	300	Rp15.000	Liter	Rp4.500.000	
			durian	40	200	Rp12.000	Buah	Rp2.400.000	
			kakao	20	200	Rp32.000	Kg	Rp6.400.000	
			Pala	50	70	Rp40.000	Kg	Rp2.800.000	
			Rambutan	40	250	Rp12.000	kg	Rp3.000.000	
			Langsat	30	130	Rp12.000	Kg	Rp1.560.000	
Kopi	45	280	Rp30.000	Kg	Rp8.400.000				
2	Miring	1,5 Ha	Gamal	50	-	-	-	-	Rp12.840.000
			Pala	40	80	Rp60.000	Kg	Rp4.800.000	
			kakao	30	150	Rp32.000	kg	Rp4.800.000	
			durian	5	120	Rp12.000	buah	Rp1.440.000	
			Rambutan	40	150	Rp12.000	kg	Rp1.800.000	
3	Miring	2 Ha	Jati puith	70	-	-	-	-	Rp20.000.000
			kakao	20	400	Rp32.000	Kg	Rp12.800.000	
			Kopi	45	280	Rp30.000	Kg	Rp7.200.000	
4	Miring	1 Ha	Kakao	200	250	Rp32.000	kg	Rp8.000.000	Rp37.550.000
			Cengkeh	20	350	Rp60.000	Kg	Rp21.000.000	
			Aren	10	170	Rp15.000	Liter	Rp2.550.000	
			Kopi	45	200	Rp30.000	Kg	Rp6.000.000	
5	Miring	1 Ha	Jati puith	400	-	-	-	-	Rp19.400.000
			Bitti	200	-	-	-	-	
			kakao	20	400	Rp32.000	kg	Rp12.800.000	

			Langsat	50	200	Rp15.000	kg	Rp3.000.000	
			Rambutan	60	240	Rp15.000	kg	Rp3.600.000	
6	Mirring	1 Ha	kakao	300	350	Rp32.000	kg	Rp11.200.000	Rp19.270.000
			Rambutan	60	250	Rp15.000	kg	Rp3.750.000	
			Durian	7	130	Rp12.000	buah	Rp1.560.000	
			Langsat	80	230	Rp12.000	kg	Rp2.760.000	
7	Mirring	0,5 Ha	Jati puith	25	-	-	-	-	Rp11.720.000
			kakao	25	250	Rp32.000	kg	Rp8.000.000	
			Rambutan	60	170	Rp12.000	kg	Rp2.040.000	
			Durian	8	140	Rp12.000	buah	Rp1.680.000	
8	Mirring	1 Ha	Jati puith	25	-	-	-	-	Rp25.340.000
			kakao	20	400	Rp32.000	kg	Rp12.800.000	
			durian	10	160	Rp12.000	buah	Rp1.920.000	
			sukun	25	500	Rp15.000	kg	Rp7.500.000	
			Rambutan	50	260	Rp12.000	kg	Rp3.120.000	
9	Mirring	1 Ha	kakao	20	400	Rp32.000	kg	Rp12.800.000	Rp16.520.000
			Rambutan	50	150	Rp12.000	buah	Rp1.800.000	
			Langsat	60	160	Rp12.000	kg	Rp1.920.000	
10	Mirring	1 Ha	Jati putih	25	-	-	-	-	Rp14.125.000
			Mangga	15	375	Rp20.000	Buah	Rp7.500.000	
			pisang	5	15	Rp15.000	Tandan	Rp225.000	
			kakao	20	200	Rp32.000	kg	Rp6.400.000	

No	Nama Desa	luas lahan	Jenis komponen	Jumlh phn	Harga per Thn (Kg/liter/buah)	Harga (Rp/Kg,Rp/M ³ /Rp/Ltr)	Satuan	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total
11	Paku	1 Ha	Jati Putih	25	-	-			Rp20.600.000
			Kemiri	20	300	Rp30.000	Kg	Rp9.000.000	
			Kakao	20	250	Rp32.000	Kg	Rp8.000.000	
			Durian	10	150	Rp12.000	buah	Rp1.800.000	
			Rambutan	50	150	Rp12.000	kg	Rp1.800.000	
12	Paku	1 Ha	Jati Putih	25	-	-			Rp12.625.000
			kakao	20	200	Rp32.000	Kg	Rp6.400.000	
			Durian	12	160	Rp15.000	buah	Rp2.400.000	
			Rambutan	50	150	Rp12.000	Kg	Rp1.800.000	
			pisang	5	15	Rp15.000	Tandan	Rp225.000	
			Langsat	50	150	Rp12.000	Kg	Rp1.800.000	
13	Paku	1 Ha	Jati Putih	25	-	-	-	-	Rp47.500.000
			kakao	20	200	Rp32.000	kg	Rp6.400.000	
			Cengkeh	20	400	Rp60.000	Kg	Rp24.000.000	
			kemiri	25	375	Rp30.000	Kg	Rp11.250.000	
			durian	10	150	Rp12.000	Buah	Rp1.800.000	
			langsat	50	150	Rp12.000	Kg	Rp1.800.000	
			Aren	10	150	Rp15.000	liter	Rp2.250.000	
14	Paku	0,5 Ha	Jati Putih	25	-	-	-	-	Rp16.800.000
			Kopi	65	320	Rp30.000	kg	Rp9.600.000	
			Durian	10	150	Rp12.000	Buah	Rp1.800.000	
			Pala	50	90	Rp60.000	Kg	Rp5.400.000	
15	Paku	2 Ha	Jati Putih	25	-	-	-	-	Rp27.000.000
			Jati	25	-	-	-	-	
			kakao	75	450	Rp32.000	kg	Rp14.400.000	

			Kopi	65	320	Rp30.000	kg	Rp9.600.000	
			durian	15	200	Rp15.000	Buah	Rp3.000.000	
16	Paku	1 Ha	Jati putih	25	-	-	-	-	Rp19.600.000
			Cacao	32	200	Rp32.000	kg	Rp6.400.000	
			Kemiri	15	300	Rp30.000	Kg	Rp9.000.000	
			durian	10	200	Rp12.000	Buah	Rp2.400.000	
			langsar	40	150	Rp12.000	Kg	Rp1.800.000	
17	Paku	1 Ha	Bitti	25	-	-	-	-	Rp20.200.000
			Jati putih	25	-	-	-	-	
			Cacao	30	200	Rp32.000	Kg	Rp6.400.000	
			durian	15	200	Rp12.000	buah	Rp2.400.000	
			Langsar	50	200	Rp12.000	kg	Rp2.400.000	
			Kopi	60	300	Rp30.000	kg	Rp9.000.000	
18	Paku	1 Ha	Jati Putih	25	-	-	-	-	Rp24.200.000
			Kemiri	15	300	Rp30.000	Kg	Rp9.000.000	
			kakao	25	150	Rp32.000	Kg	Rp4.800.000	
19	Paku	1 Ha	Jati Putih	25	-	-	-	-	Rp24.800.000
			kakao	20	250	Rp32.000	Kg	Rp8.000.000	
			Rambutan	40	200	Rp12.000	Kg	Rp2.400.000	
			Cabe Rawit	40	800	Rp18.000	Kg	Rp14.400.000	
20	Paku	1 Ha	Jati Putih	25	-	-	-	-	Rp15.600.000
			Cacao	20	300	Rp32.000	Kg	Rp9.600.000	
			Rambutan	50	250	Rp12.000	Kg	Rp3.000.000	
			Langsar	50	250	Rp12.000	Kg	Rp3.000.000	

No	Nama Desa	luas lahan	Jenis komponen	Jumlah phn	Harga per Thn (Kg/liter/buah)	Harga (Rp/Kg,Rp/M ³ /Rp/Ltr)	Satuan	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total
21	Rea	1 Ha	Jati Putih	25	-	-	-	-	Rp11.650.000
			Cacao	20	200	Rp32.000	kg	Rp6.400.000	
			Aren	10	150	Rp15.000	Liter	Rp2.250.000	
			Langsat	50	250	Rp12.000	Kg	Rp3.000.000	
22	Rea	3 Ha	Jati Putih	25	-	-	-	-	Rp11.200.000
			Cacao	20	200	Rp32.000	Kg	Rp6.400.000	
			rambutan	50	200	Rp12.000	Kg	Rp2.400.000	
			langsar	50	200	Rp12.000	Kg	Rp2.400.000	
23	Rea	0,5 Ha	Jati putih	25	-	-	-	-	Rp6.600.000
			Rambutan	50	250	Rp12.000	kg	Rp3.000.000	
			Langsar	50	300	Rp12.000	Kg	Rp3.600.000	
24	Rea	0,5 Ha	Jati putih	25	-	-	-	-	Rp7.800.000
			Rambutan	40	350	Rp12.000	Kg	Rp4.200.000	
			Langsar	50	300	Rp12.000	Kg	Rp3.600.000	
25	Rea	0,5 Ha	Jati putih	25	-	-	-	-	Rp17.000.000
			kakao	20	250	Rp32.000	Kg	Rp8.000.000	
			Mangga	25	600	Rp15.000	Kg	Rp9.000.000	
26	Rea	0,5 Ha	Jati putih	25	-	-	-	-	Rp11.600.000
			kakao	20	250	Rp32.000	Kg	Rp8.000.000	
			Rambutan	50	300	Rp12.000	Kg	Rp3.600.000	
27	Rea	1 Ha	Jati putih	25	-	-	-	-	Rp11.000.000
			kakao	25	250	Rp32.000	Kg	Rp8.000.000	
			rambutan	50	250	Rp12.000	Kg	Rp3.000.000	
28	Rea	0,5 Ha	Jatiputih	25	-	-	-	-	Rp11.800.000
			kakao	20	200	Rp32.000	Kg	Rp6.400.000	

			Langsat	50	250	Rp12.000	Kg	Rp3.000.000	
			Rambutan	50	200	Rp12.000	Kg	Rp2.400.000	
29	Rea	0,5 Ha	Jati Putih	25	-	-	-	-	Rp10.650.000
			Mangga	30	550	Rp15.000	Kg	Rp8.250.000	
			Rambutan	50	200	Rp12.000	Kg	Rp2.400.000	
			Jati Putih	25	-	-	-	-	
30	Rea	0,5 Ha	Mangga	30	600	Rp15.000	Kg	Rp9.000.000	Rp12.600.000
			Langsat	50	300	Rp12.000	Kg	Rp3.600.000	
			Jati Putih	25	-	-	-	-	

Lampiran 6. Tabel Penerima Tanaman Pertanian

No	Nama Desa	luas lahan	Jenis komponen	Jumlah phn	Harga per Thn (Kg/liter/buah)	Harga (Rp/Kg,Rp/M ³ /Rp/Ltr)	Satuan	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total
1	Mirring	1 Ha	Singkong	40	40	Rp6.500	Buah	Rp260.000	Rp8.335.000
			Sukun	5	100	Rp5.000	Kg	Rp500.000	
			Jahe	200	125	Rp28.000	Kg	Rp3.500.000	
			Pisang	40	40	Rp25.000	Tandan	Rp1.000.000	
			Nangka	150	150	Rp20.000	Kg	Rp3.000.000	
			Talas	30	30	Rp2.500	kg	Rp75.000	
2	Mirring	1,5 Ha	Singkong	50	50	Rp6.500	Buah	Rp325.000	Rp8.850.000
			Talas	70	70	Rp2.500	Kg	Rp175.000	
			Jahe	30	150	Rp28.000	kg	Rp4.200.000	
			Pisang	70	70	Rp25.000	Tandan	Rp1.750.000	
			Rambutan	50	200	Rp12.000	kg	Rp2.400.000	
3	Mirring	2 Ha	Pisang	70	70	Rp15.000	Tandan	Rp1.050.000	Rp9.270.000
			Lengkuas	45	45	Rp6.000	Buah	Rp270.000	
			Sukun	10	150	Rp5.000	Liter	Rp750.000	
			Jahe	250	130	Rp28.000	Kg	Rp7.200.000	
4	Mirring	1 Ha	Pisang	80	80	Rp25.000	Tandan	Rp2.000.000	Rp3.840.000
			Singkong	60	60	Rp6.500	Kg	Rp390.000	
			Nanas	90	90	Rp15.000	Buah	Rp1.350.000	
			Talas	40	40	Rp2.500	Kg	Rp100.000	
5	Mirring	1 Ha	Lengkuas	100	80	Rp6.000	Kg	Rp480.000	Rp3.700.000
			Pisang	75	75	Rp25.000	Tandan	Rp1.875.000	
			Nangka	5	100	Rp20.000	Buah	Rp2.000.000	
			Nanas	100	100	Rp15.000	Buah	Rp1.500.000	

			Sereh	50	100	Rp2.000	ikat	Rp200.000	
6	Mirring	1 Ha	Pisang	80	80	Rp25.000	Tandan	Rp2.000.000	Rp8.917.500
			Ubi Jalar	60	60	Rp6.000	ikat	Rp360.000	
			jahe	100	150	Rp28.000	Kg	Rp4.200.000	
			Singkong	55	55	Rp6.500	ikat	Rp357.500	
			Nangka	5	100	Rp20.000	kg	Rp2.000.000	
7	Mirring	0,5 Ha	Jahe	100	150	Rp28.000	Kg	Rp4.200.000	Rp5.256.000
			Singkong	56	56	Rp6.000	Kg	Rp336.000	
			Lengkuas	100	70	Rp6.000	Kg	Rp420.000	
			Ubi Jalar	50	50	Rp6.000	Buah	Rp300.000	
8	Responden 8	1 Ha	Nanas	55	55	Rp15.000	Buah	Rp825.000	Rp4.725.000
			Nangka	10	100	Rp20.000	kg	Rp2.000.000	
			Pisang	60	60	Rp25.000	Tandan	Rp1.500.000	
			Singkong	50	50	Rp4.000	kg	Rp200.000	
			Sereh	50	100	Rp2.000	ikat	Rp200.000	
9	Mirring	1 Ha	Lengkuas	100	80	Rp6.000	Kg	Rp480.000	Rp6.270.000
			Nanas	90	90	Rp15.000	kg	Rp1.350.000	
			Jahe	50	150	Rp28.000	buah	Rp4.200.000	
			Singkong	60	60	Rp4.000	kg	Rp240.000	
10	Mirring	1 Ha	Jambu Biji	6	50	Rp1.000	Buah	Rp50.000	Rp6.100.000
			Mangga	10	200	Rp3.000	kg	Rp600.000	
			Pisang	50	50	Rp25.000	Tandan	Rp1.250.000	
			Jahe	50	150	Rp28.000	Buah	Rp4.200.000	

No	Nama Desa	luas lahan	Jenis komponen	Jumlh phn	Harga per Thn (Kg/liter/buah)	Harga (Rp/Kg,Rp/M ₃ /Rp/Ltr)	Satuan	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total
1	Paku	1 Ha	Jambu Biji	8	100	Rp3.000	Kg	Rp300.000	Rp7.525.000
			Mangga	20	400	Rp3.000	Kg	Rp1.200.000	
			Pisang	60	60	Rp25.000	Tandan	Rp1.500.000	
			Singkong	50	50	Rp6.500	Buah	Rp325.000	
			Jahe	50	150	Rp28.000	kg	Rp4.200.000	
12	Paku	1 Ha	jahe	60	160	Rp28.000	Kg	Rp4.480.000	Rp7.535.000
			Ubi Jalar	90	90	Rp6.000	ikat	Rp540.000	
			Pepaya	15	120	Rp5.000	buah	Rp600.000	
			Jambu Biji	9	100	Rp3.000	Kg	Rp300.000	
			pisang	55	55	Rp25.000	Tandan	Rp1.375.000	
			Sereh	60	120	Rp2.000	ikat	Rp240.000	
13	Paku	1 Ha	Ubi Jalar	60	60	Rp6.000	ikat	Rp360.000	Rp7.160.000
			Pepaya	20	120	Rp5.000	Buah	Rp600.000	
			Nangka	15	150	Rp20.000	Kg	Rp3.000.000	
			Nanas	80	80	Rp15.000	Buah	Rp1.200.000	
			Mangga	15	250	Rp3.000	kg	Rp750.000	
			Pisang	50	50	Rp25.000	Tandan	Rp1.250.000	
14	Paku	0,5 Ha	Jahe	50	150	Rp28.000	Kg	Rp4.200.000	Rp5.990.000
			Singkong	60	60	Rp4.000	kg	Rp240.000	
			Pisang	50	50	Rp25.000	Tandan	Rp1.250.000	
			Jambu Biji	10	100	Rp3.000	Kg	Rp300.000	
15	Paku	2 Ha	Jahe	70	150	Rp28.000	-	Rp4.200.000	Rp6.775.000
			Mangga	20	170	Rp3.000	-	Rp510.000	
			Pisang	55	55	Rp25.000	Tandan	Rp1.375.000	
			Pepaya	20	60	Rp5.000	Buah	Rp300.000	

			Ubi Jalar	65	65	Rp6.000	Ikat	Rp390.000	
16	Paku	1 Ha	Mangga	25	200	Rp3.000	Kg	Rp600.000	Rp7.685.000
			Pisang	45	45	Rp25.000	Tandan	Rp1.125.000	
			Singkong	50	50	Rp4.000	Kg	Rp200.000	
			Jahe	60	120	Rp28.000	Kg	Rp3.360.000	
			Nangka	20	120	Rp20.000	Kg	Rp2.400.000	
17	Paku	1 Ha	Ubi Jalar	45	45	Rp6.000	Kg	Rp270.000	Rp6.955.000
			Pisang	65	65	Rp25.000	Tandan	Rp1.625.000	
			Jahe	40	140	Rp28.000	Kg	Rp3.920.000	
			Lengkuas	100	80	Rp6.000	buah	Rp480.000	
			Mangga	25	220	Rp3.000	kg	Rp660.000	
18	Paku	1 Ha	Jahe	25	100	Rp28.000	Kg	Rp2.800.000	Rp6.550.000
			Nangka	20	100	Rp20.000	Kg	Rp2.000.000	
			Pisang	70	70	Rp25.000	Tandan	Rp1.750.000	
19	Paku	1 Ha	Mangga	25	250	Rp3.000	Kg	Rp750.000	Rp5.095.000
			Nanas	85	85	Rp15.000	Buah	Rp1.275.000	
			Lengkuas	100	85	Rp12.000	Kg	Rp1.020.000	
			Jahe	50	100	Rp28.000	Kg	Rp2.800.000	
20	Paku	1 Ha	Singkong	65	65	Rp4.000	Ikat	Rp260.000	Rp6.185.000
			Mangga	15	200	Rp3.000	Kg	Rp600.000	
			Jahe	50	150	Rp28.000	Kg	Rp4.200.000	
			Nanas	75	75	Rp15.000	Kg	Rp1.125.000	

No	Nama Desa	luas lahan	Jenis komponen	Jumlh phn	Harga per Thn (Kg/liter/buah)	Harga (Rp/Kg,Rp/M ³ /Rp/Ltr)	Satuan	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total
21	Rea	1 Ha	Pisang	50	50	Rp25.000	-	Rp1.250.000	Rp4.237.500
			Talas	55	55	Rp2.500	kg	Rp137.500	
			Nangka	20	120	Rp20.000	Liter	Rp2.400.000	
			Sukun	10	90	Rp5.000	Kg	Rp450.000	
22	Rea	3 Ha	Pepaya	25	125	Rp5.000	Buah	Rp625.000	Rp5.450.000
			Nanas	70	70	Rp15.000	Buah	Rp1.050.000	
			Nangka	20	120	Rp20.000	Buah	Rp2.400.000	
			Pisang	55	55	Rp25.000	Tandan	Rp1.375.000	
23	Rea	0,5 Ha	Singkong	70	70	Rp4.000	ikat	Rp280.000	Rp5.220.000
			Mangga	20	160	Rp3.000	kg	Rp480.000	
			Jahe	40	95	Rp28.000	Kg	Rp2.660.000	
			Nangka	28	90	Rp20.000	Buah	Rp1.800.000	
24	Rea	0,5 Ha	Mangga	25	165	Rp3.000	Kg	Rp495.000	Rp5.055.000
			Jahe	40	350	Rp12.000	Kg	Rp4.200.000	
			Ubi Jalar	60	60	Rp6.000	Kg	Rp360.000	
25	Rea	0,5 Ha	Pisang	60	60	Rp25.000	Tandan	Rp1.500.000	Rp3.825.000
			Nangka	60	110	Rp20.000	Kg	Rp2.200.000	
			Talas	50	50	Rp2.500	Kg	Rp125.000	
26	Rea	0,5 Ha	Nanas	30	30	Rp15.000	-	Rp450.000	Rp2.550.000
			Nangka	50	100	Rp20.000	Kg	Rp2.000.000	
			Talas	40	40	Rp2.500	Kg	Rp100.000	
27	Rea	1 Ha	Pisang	45	45	Rp25.000	Tandan	Rp1.125.000	Rp5.125.000
			Ubi Jalar	50	50	Rp32.000	Kg	Rp1.600.000	
			Mangga	25	200	Rp12.000	Kg	Rp2.400.000	
28	Rea	0,5 Ha	Pisang	55	55	Rp25.000	Tandan	Rp1.375.000	Rp5.275.000

			Jahe	90	70	Rp28.000	Kg	Rp1.960.000	
			Nangka	20	80	Rp20.000	Kg	Rp1.600.000	
			Singkong	85	85	Rp4.000	Kg	Rp340.000	
29	Rea	0,5 Ha	Singkong	90	90	Rp4.000	ikat	Rp360.000	Rp4.820.000
			Lengkuas	90	70	Rp6.000	Kg	Rp420.000	
			Nangka	20	90	Rp20.000	Buah	Rp1.800.000	
			Jahe	90	80	Rp28.000	Kg	Rp2.240.000	
30	Rea	0,5 Ha	Jahe	100	90	Rp28.000	Kg	Rp2.520.000	Rp4.470.000
			Mangga	30	200	Rp3.000	Kg	Rp600.000	
			Nanas	90	90	Rp15.000	Buah	Rp1.350.000	

Lampiran 7. Tabel Upah Tenaga Kerja

No.	Nama Desa	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Tenaga Kerja /Hari	Jumlah Hari Kerja/Thn	Total Upah Tenaga Kerja
1	Mirring	3	Rp50.000	5	Rp750.000
2	Mirring	4	Rp50.000	5	Rp1.000.000
3	Mirring	5	Rp50.000	4	Rp1.000.000
4	Mirring	4	Rp50.000	6	Rp1.200.000
5	Mirring	3	Rp50.000	4	Rp600.000
6	Mirring	3	Rp50.000	4	Rp600.000
7	Mirring	3	Rp50.000	4	Rp600.000
8	Mirring	3	Rp50.000	5	Rp750.000
9	Mirring	5	Rp50.000	3	Rp750.000
10	Mirring	4	Rp50.000	3	Rp600.000

No.	Nama Desa	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Tenaga Kerja /Hari	Jumlah Hari Kerja/Thn	Total Upah Tenaga Kerja
1	Paku	3	Rp50.000	4	Rp600.000
2	Paku	3	Rp50.000	4	Rp600.000
3	Paku	4	Rp50.000	4	Rp800.000
4	Paku	3	Rp50.000	5	Rp750.000
5	Paku	3	Rp50.000	4	Rp600.000
6	Paku	3	Rp50.000	6	Rp900.000
7	Paku	4	Rp50.000	3	Rp600.000
8	Paku	3	Rp50.000	4	Rp600.000
9	Paku	3	Rp50.000	2	Rp300.000
10	Paku	5	Rp50.000	3	Rp750.000

No.	Nama Desa	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Tenaga Kerj /Hari	Jumlah Hari kerja/Thn	Total Upah Tenaga Kerja
1	Rea	6	Rp50.000	3	Rp900.000
2	Rea	4	Rp50.000	3	Rp600.000
3	Rea	3	Rp50.000	4	Rp600.000
4	Rea	3	Rp50.000	4	Rp600.000
5	Rea	4	Rp50.000	3	Rp600.000
6	Rea	4	Rp50.000	5	Rp1.000.000
7	Rea	4	Rp50.000	6	Rp1.200.000
8	Rea	4	Rp50.000	3	Rp600.000
9	Rea	4	Rp50.000	4	Rp800.000
10	Rea	5	Rp50.000	4	Rp1.000.000

Lampiran 8. Tabel biaya Penyusutan Alat

No.	Nama Desa	Biaya Alat yang digunakan				Total Biaya penyusutan Alat
		Parang (Rp)	Cangkul(Rp)	Pisau /Sabit	Karung	
1	Mirring	70.000	70.000	60.000	13.000	Rp213.000
2	Mirring	70.000	75.000	60.000	13.000	Rp218.000
3	Mirring	-	70.000	60.000	13.000	Rp143.000
4	Mirring	70000	70.000	-	15.000	Rp155.000
5	Mirring	-	80.000	60000	15.000	Rp155.000
6	Mirring	50.000	70.000	60.000	-	Rp180.000
7	Mirring	50.000	80.000	60.000	-	Rp190.000
8	Mirring	-	80.000	60000	13.000	Rp153.000
9	Mirring	-	75.000	60000	-	Rp135.000
10	Mirring	65.000	75.000	-	15.000	Rp155.000

No.	Nama Desa	Biaya Alat yang digunakan				Total Biaya penyusutan Alat
		Parang (Rp)	Cangkul(Rp)	Pisau /Sabit	Karung	
1	Paku	65.000	-	60000	13.000	Rp138.000
2	Paku	55.000	75.000	-	13.000	Rp143.000
3	Paku	55.000	70.000	-	-	Rp125.000
4	Paku	50.000	55.000	65.000	13.000	Rp183.000
5	Paku	55.000	75.000	55.000	15.000	Rp200.000
6	Paku	55.000	80.000	55.000	15.000	Rp205.000
7	Paku	55.000	70.000	60.000	-	Rp185.000
8	Paku	50.000	75.000	-	15.000	Rp140.000
9	Paku	50.000	80.000	-	15.000	Rp145.000
10	Paku	70.000	80.000	60.000	-	Rp210.000

Lampiran 9. Tabel Biaya Pajak Lahan

No.	Nama Desa	Luas Lahan	Pajak Lahan	Total Pajak
1	Mirring	1 Ha	3.000	Rp36.000
2	Mirring	1,5 Ha	3.500	Rp42.000
3	Mirring	2 Ha	5.000	Rp60.000
4	Mirring	1 Ha	3.000	Rp36.000
5	Mirring	1 Ha	3.000	Rp36.000
6	Mirring	1 Ha	3.000	Rp36.000
7	Mirring	0,5 Ha	2.500	Rp30.000
8	Mirring	1 Ha	3.000	Rp36.000
9	Mirring	1 Ha	3.000	Rp36.000
10	Mirring	1 Ha	3.000	Rp36.000

No.	Nama Desa	Luas Lahan	Pajak Lahan	Total Pajak
1	Paku	1 Ha	3.000	Rp36.000
2	Paku	1 Ha	3.000	Rp36.000
3	Paku	1 Ha	3.000	Rp36.000
4	Paku	1 Ha	3.000	Rp36.000
5	Paku	2 Ha	5.000	Rp60.000
6	Paku	1 Ha	3.000	Rp36.000
7	Paku	1 Ha	3.000	Rp36.000
8	Paku	1 Ha	3.000	Rp36.000
9	Paku	1 Ha	3.000	Rp36.000
10	Paku	1 Ha	3.000	Rp36.000

No.	Nama Desa	Luas Lahan	Pajak Lahan	Total Pajak
1	Rea	1 Ha	3.000	Rp36.000
2	Rea	3 Ha	8.500	Rp102.000
3	Rea	0,5	2.500	Rp30.000
4	Rea	0,5	2.500	Rp30.000
5	Rea	0,5	2.500	Rp30.000
6	Rea	0,5	2.500	Rp30.000
7	Rea	1 Ha	3.000	Rp36.000
8	Rea	0,5	2.500	Rp30.000
9	Rea	0,5	2.500	Rp30.000
10	Rea	0,5	2.500	Rp30.000

Lampiran 10. Tabel Biaya Pupuk

No.	Nama Desa	Biaya Pupuk			Total Biaya
		Urea	NPK	ZA	
1	Mirring	90.000	110.000	75.000	275.000
2	Mirring	-	110.000	75.000	185.000
3	Mirring	115.000	-	70.000	185.000
4	Mirring	110.000	90.000	-	200.000
5	Mirring	95.000	90.000	75.000	260.000
6	Mirring	115.000	-	80.000	195.000
7	Mirring	115.000	90.000	-	205.000
8	Mirring	-	110.000	75.000	185.000
9	Mirring	95.000	-	80.000	175.000
10	Mirring	115.000	90.000	80.000	285.000

No.	Nama Desa	Biaya Pupuk			Total Biaya
		Urea	NPK	ZA	
1	Paku	-	90.000	75.000	165.000
2	Paku	115.000	100.000	75.000	290.000
3	Paku	-	100.000	75.000	175.000
4	Paku	-	95.000	75.000	170.000
5	Paku	110.000	100.000	-	210.000
6	Paku	115.000	90.000	-	205.000
7	Paku	-	115.000	80.000	195.000
8	Paku	115.000	115.000	-	230.000
9	Paku	110.000	-	75.000	185.000
10	Paku	115.000	90.000	-	205.000

No.	Nama Desa	Biaya Pupuk			Total Biaya
		Urea	NPK	ZA	
1	Rea	110.000	-	75.000	185.000
2	Rea	-	115.000	75.000	190.000
3	Rea	-	100.000	80.000	180.000
4	Rea	95.000	100.000	75.000	270.000
5	Rea	90.000	100.000	-	190.000
6	Rea	110.000	90.000	80.000	280.000
7	Rea	90.000	115.000	-	205.000
8	Rea	95.000	110.000	80.000	285.000
9	Rea	100.000	95.000	75.000	270.000
10	Rea	115.000	110.000	-	225.000

Lampiran 11. Tabel Biaya keseluruhan

No.	Nama Desa	Luas Lahan	Biaya Tetap		Biaya Tidak Tetap		Total Biaya (Rp/Tahun)
			Pajak Lahan	Penyusutan Alat	Pupuk	Upah Tenaga Kerja	
1	Mirring	1 Ha	36.000	213.000	275.000	750.000	Rp1.274.000
2	Mirring	1,5 Ha	42.000	218.000	185.000	1.000.000	Rp1.445.000
3	Mirring	2 Ha	60.000	143.000	185.000	1.000.000	Rp1.388.000
4	Mirring	1 Ha	36.000	155.000	200.000	1.200.000	Rp1.591.000
5	Mirring	1 Ha	36.000	155.000	260.000	600.000	Rp1.051.000
6	Mirring	1 Ha	36.000	180.000	195.000	600.000	Rp1.011.000
7	Mirring	0,5 Ha	30.000	190.000	205.000	600.000	Rp1.025.000
8	Mirring	1 Ha	36.000	153.000	185.000	750.000	Rp1.124.000
9	Mirring	1 Ha	36.000	135.000	175.000	750.000	Rp1.096.000
10	Mirring	1 Ha	36.000	155.000	285.000	600.000	Rp1.076.000

No.	Nama Desa	Luas Lahan	Biaya Tetap		Biaya Tidak Tetap	
			Pajak Lahan	Penyusutan Alat	Pupuk	Upah Tenaga Kerja
1	Paku	1 Ha	36.000	138.000	165.000	600.000
2	Paku	1 Ha	36.000	143.000	290.000	600.000
3	Paku	1 Ha	36.000	125.000	175.000	800.000
4	Paku	1 Ha	36.000	183.000	170.000	750.000
5	Paku	2 Ha	60.000	200.000	210.000	600.000
6	Paku	1 Ha	36.000	205.000	205.000	900.000
7	Paku	1 Ha	36.000	185.000	195.000	600.000
8	Paku	1 Ha	36.000	140.000	230.000	600.000
9	Paku	1 Ha	36.000	145.000	185.000	300.000
10	Paku	1 Ha	36.000	210.000	205.000	750.000

No.	Nama Desa	Luas Lahan	Biaya Tetap		Biaya Tidak Tetap		Total Biaya (Rp/Tahun)
			Pajak Lahan	Penyusutan Alat	Pupuk	Upah Tenaga Kerja	
1	Rea	1 Ha	36.000	143.000	185.000	900.000	Rp1.264.000
2	Rea	3 Ha	102.000	143.000	190.000	600.000	Rp1.035.000
3	Rea	0,5 Ha	30.000	153.000	180.000	600.000	Rp963.000
4	Rea	0,5 Ha	30.000	168.000	270.000	600.000	Rp1.068.000
5	Rea	0,5 Ha	30.000	190.000	190.000	600.000	Rp1.010.000
6	Rea	0,5 Ha	30.000	165.000	280.000	1.000.000	Rp1.475.000
7	Rea	1 Ha	36.000	180.000	205.000	1.200.000	Rp1.621.000
8	Rea	0,5 Ha	30.000	145.000	285.000	600.000	Rp1.060.000
9	Rea	0,5 Ha	30.000	140.000	270.000	800.000	Rp1.240.000
10	Rea	0,5 Ha	30.000	180.000	225.000	1.000.000	Rp1.435.000

Lampiran 12. Tabel Pendapatan sektor perkebunan.

No	Nama Desa	Luas lahan	Penerimaan(Rp/Tahun)	Biaya(Rp/Tahun)	Pendapatan	
					Rp/Tahun	(Rp/ha/tahun)
1	Mirring	1	26.600.000	1.264.000	25.336.000	Rp25.336.000
2	Mirring	1,5	12.840.000	1.035.000	11.805.000	Rp7.870.000
3	Mirring	2	20.000.000	963.000	19.037.000	Rp9.518.500
4	Mirring	1	37.550.000	1.068.000	36.482.000	Rp36.482.000
5	Mirring	1	19.400.000	1.010.000	18.390.000	Rp18.390.000
6	Mirring	1	19.270.000	1.475.000	17.795.000	Rp17.795.000
7	Mirring	0,5	11.720.000	1.621.000	10.099.000	Rp20.198.000
8	Mirring	1	25.340.000	1.060.000	24.280.000	Rp24.280.000
9	Mirring	1	16.520.000	1.240.000	15.280.000	Rp15.280.000
10	Mirring	1	14.125.000	1.435.000	12.690.000	Rp12.690.000

No	Nama Desa	Luas lahan	Penerimaan(Rp/Tahun)	Biaya(Rp/Tahun)	Pendapatan	
					Rp/Tahun	(Rp/ha/tahun)
1	Paku	1	20.600.000	1.076.000	19.524.000	Rp19.524.000
2	Paku	1	12.625.000	939.000	11.686.000	Rp11.686.000
3	Paku	1	47.500.000	1.069.000	46.431.000	Rp46.431.000
4	Paku	1	16.800.000	1.136.000	15.664.000	Rp15.664.000
5	Paku	2	27.000.000	1.136.000	25.864.000	Rp12.932.000
6	Paku	1	19.600.000	1.070.000	18.530.000	Rp18.530.000
7	Paku	1	20.200.000	1.346.000	18.854.000	Rp18.854.000
8	Paku	1	24.200.000	1.016.000	23.184.000	Rp23.184.000
9	Paku	1	24.800.000	1.016.000	23.784.000	Rp23.784.000
10	Paku	1	15.600.000	666.000	14.934.000	Rp14.934.000

No	Nama Desa	Luas lahan	Penerimaan(Rp/Tahun)	Biaya(Rp/Tahun)	Pendapatan	
					Rp/Tahun	(Rp/ha/tahun)
1	Rea	1	11.650.000	1.247.000	10.403.000	Rp10.403.000
2	Rea	3	11.200.000	1.445.000	9.755.000	Rp3.251.667
3	Rea	0,5	6.600.000	1.388.000	5.212.000	Rp10.424.000
4	Rea	0,5	7.800.000	1.591.000	6.209.000	Rp12.418.000
5	Rea	0,5	17.000.000	1.051.000	15.949.000	Rp31.898.000
6	Rea	0,5	11.600.000	1.011.000	10.589.000	Rp21.178.000
7	Rea	1	11.000.000	1.025.000	9.975.000	Rp9.975.000
8	Rea	0,5	11.800.000	1.124.000	10.676.000	Rp21.352.000
9	Rea	0,5	10.650.000	1.096.000	9.554.000	Rp19.108.000
10	Rea	0,5	12.600.000	1.076.000	11.524.000	Rp23.048.000

Lampiran 13. Tabel Pendapatan Tanaman Pangan.

No	Nama Desa	Luas lahan	Penerimaan(Rp/Tahun)	Biaya(Rp/Tahun)	Rp/Tahun	(Rp/ha/tahun)
1	Mirring	1	8.335.000	1.264.000	7.071.000	Rp7.071.000
2	Mirring	1,5	8.850.000	1.035.000	7.815.000	Rp5.210.000
3	Mirring	2	9.270.000	963.000	8.307.000	Rp4.153.500
4	Mirring	1	3.840.000	1.068.000	2.772.000	Rp2.772.000
5	Mirring	1	3.700.000	1.010.000	2.690.000	Rp2.690.000
6	Mirring	1	8.917.500	1.475.000	7.442.500	Rp7.442.500
7	Mirring	0,5	5.256.000	1.621.000	3.635.000	Rp7.270.000
8	Mirring	1	4.725.000	1.060.000	3.665.000	Rp3.665.000
9	Mirring	1	6.270.000	1.240.000	5.030.000	Rp5.030.000
10	Mirring	1	6.100.000	1.435.000	4.665.000	Rp4.665.000

No	Nama Desa	Luas lahan	Penerimaan(Rp/Tahun)	Biaya(Rp/Tahun)	Rp/Tahun	(Rp/ha/tahun)
1	Paku	1	7.535.000	1.076.000	6.459.000	Rp6.459.000
2	Paku	1	7.160.000	939.000	6.221.000	Rp6.221.000
3	Paku	1	5.990.000	1.069.000	4.921.000	Rp4.921.000
4	Paku	1	6.775.000	1.136.000	5.639.000	Rp5.639.000
5	Paku	2	7.685.000	1.136.000	6.549.000	Rp3.274.500
6	Paku	1	6.955.000	1.070.000	5.885.000	Rp5.885.000
7	Paku	1	6.550.000	1.346.000	5.204.000	Rp5.204.000
8	Paku	1	5.095.000	1.016.000	4.079.000	Rp4.079.000
9	Paku	1	6.185.000	1.016.000	5.169.000	Rp5.169.000
10	Paku	1	4.237.500	666.000	3.571.500	Rp3.571.500

No	Nama Desa	Luas lahan	Penerimaan(Rp/Tahun)	Biaya(Rp/Tahun)	Rp/Tahun	(Rp/ha/tahun)
1	Rea	1	5.450.000	1.247.000	4.203.000	Rp4.203.000
2	Rea	3	5.220.000	1.445.000	3.775.000	Rp1.258.333
3	Rea	1	5.055.000	1.388.000	3.667.000	Rp3.667.000
4	Rea	0,5	2.550.000	1.591.000	959.000	Rp1.918.000
5	Rea	0,5	3.825.000	1.051.000	2.774.000	Rp5.548.000
6	Rea	0,5	2.550.000	1.011.000	1.539.000	Rp3.078.000
7	Rea	1	5.125.000	1.025.000	4.100.000	Rp4.100.000
8	Rea	0,5	5.275.000	1.124.000	4.151.000	Rp8.302.000
9	Rea	0,5	4.820.000	1.096.000	3.724.000	Rp7.448.000
10	Rea	0,5	4.470.000	1.076.000	3.394.000	Rp6.788.000

Lampiran 14. Tabel pendapatan tanaman semusim Per. Tahun

No	Nama Desa	Luas lahan	Penerimaan(Rp/Tahun)	Biaya(Rp/Tahun)	Pendapatan	
					Rp/Tahun	(Rp/ha/tahun)
1	Mirring	1	7.680.000	1.264.000	6.416.000	Rp6.416.000
2	Mirring	1,5	7.530.000	1.035.000	6.495.000	Rp4.330.000
3	Mirring	2	1.543.750	963.000	580.750	Rp290.375
4	Mirring	1	1.352.000	1.068.000	284.000	Rp284.000
5	Mirring	1	568.750	1.010.000	441.250	Rp441.250
6	Mirring	1	461.500	1.475.000	1.013.500	Rp1.013.500
7	Mirring	0,5	13.877.500	1.621.000	12.256.500	Rp24.513.000
8	Mirring	1	14.855.000	1.060.000	13.795.000	Rp13.795.000
9	Mirring	1	17.420.000	1.240.000	16.180.000	Rp16.180.000
10	Mirring	1	13.617.500	1.435.000	12.182.500	Rp12.182.500

No	Nama Desa	Luas lahan	Penerimaan(Rp/Tahun)	Biaya(Rp/Tahun)	Pendapatan	
					Rp/Tahun	(Rp/ha/tahun)
11	Paku	1	1.394.250	1.076.000	318.250	Rp318.250
12	Paku	1	1.342.250	939.000	403.250	Rp403.250
13	Paku	1	663.000	1.069.000	406.000	Rp406.000
14	Paku	1	793.000	1.136.000	343.000	Rp343.000
15	Paku	2	568.750	1.136.000	567.250	Rp283.625
16	Paku	1	695.500	1.070.000	374.500	Rp374.500
17	Paku	1	10.952.500	1.346.000	9.606.500	Rp9.606.500
18	Paku	1	21.092.500	1.016.000	20.076.500	Rp20.076.500
19	Paku	1	15.405.000	1.016.000	14.389.000	Rp14.389.000
20	Paku	1	11.797.500	666.000	11.131.500	Rp11.131.500

No	Responden	Luas lahan	Penerimaan(Rp/Tahun)	Biaya(Rp/Tahun)	Pendapatan	
					Rp/Tahun	(Rp/ha/tahun)
21	Paku	1	1.729.000	1.247.000	482.000	Rp482.000
22	Paku	3	1.342.250	1.445.000	102.750	Rp34.250
23	Paku	0,5	1.644.500	1.388.000	256.500	Rp513.000
24	Paku	0,5	1.696.500	1.591.000	105.500	Rp211.000
25	Paku	0,5	1.748.500	1.051.000	697.500	Rp1.395.000
26	Paku	0,5	1.595.750	1.011.000	584.750	Rp1.169.500
27	Paku	1	1.605.500	1.025.000	580.500	Rp580.500
28	Paku	0,5	1.569.750	1.124.000	445.750	Rp891.500
29	Paku	0,5	2.492.750	1.096.000	1.396.750	Rp2.793.500
30	Paku	0,5	1.729.000	1.076.000	653.000	Rp1.306.000

Lampiran 15 Tabel Hasil pendapatan Keseluruhan tanaman kehutanan dan per Tahun

No	Nama Desa	Luas lahan	Penerimaan(Rp/Tahun)	Biaya(Rp/Tahun)	Pendapatan		Rp/Tahun Akhir
					Rp/Tahun	(Rp/ha/tahun)	
1	Mirring	1	7.680.000	1.264.000	6.416.000	Rp6.416.000	Rp79.445.625
2	Mirring	1,5	7.530.000	1.035.000	6.495.000	Rp4.330.000	
3	Mirring	2	1.543.750	963.000	580.750	Rp290.375	
4	Mirring	1	1.352.000	1.068.000	284.000	Rp284.000	
5	Mirring	1	568.750	1.010.000	441.250	Rp441.250	
6	Mirring	1	461.500	1.475.000	1.013.500	Rp1.013.500	
7	Mirring	0,5	13.877.500	1.621.000	12.256.500	Rp24.513.000	
8	Mirring	1	14.855.000	1.060.000	13.795.000	Rp13.795.000	
9	Mirring	1	17.420.000	1.240.000	16.180.000	Rp16.180.000	
10	Mirring	1	13.617.500	1.435.000	12.182.500	Rp12.182.500	

No	Nama Desa	Luas lahan	Penerimaan(Rp/Tahun)	Biaya(Rp/Tahun)	Pendapatan		Rp/Tahun Akhir
					Rp/Tahun	(Rp/ha/tahun)	
1	Paku	1	1.394.250	1.076.000	318.250	Rp318.250	Rp57.332.125
2	Paku	1	1.342.250	939.000	403.250	Rp403.250	
3	Paku	1	663.000	1.069.000	406.000	Rp406.000	
4	Paku	1	793.000	1.136.000	343.000	Rp343.000	
5	Paku	2	568.750	1.136.000	567.250	Rp283.625	
6	Paku	1	695.500	1.070.000	374.500	Rp374.500	
7	Paku	1	10.952.500	1.346.000	9.606.500	Rp9.606.500	
8	Paku	1	21.092.500	1.016.000	20.076.500	Rp20.076.500	
9	Paku	1	15.405.000	1.016.000	14.389.000	Rp14.389.000	
10	Paku	1	11.797.500	666.000	11.131.500	Rp11.131.500	

No	Nama Desa	Luas lahan	Penerimaan(Rp/Tahun)	Biaya(Rp/Tahun)	Pendapatan		Rp/Tahun Akhir
					Rp/Tahun	(Rp/ha/tahun)	
1	Rea	1	1.729.000	1.247.000	482.000	Rp482.000	Rp9.376.250
2	Rea	3	1.342.250	1.445.000	102.750	Rp34.250	
3	Rea	0,5	1.644.500	1.388.000	256.500	Rp513.000	
4	Rea	0,5	1.696.500	1.591.000	105.500	Rp211.000	
5	Rea	0,5	1.748.500	1.051.000	697.500	Rp1.395.000	
6	Rea	0,5	1.595.750	1.011.000	584.750	Rp1.169.500	
7	Rea	1	1.605.500	1.025.000	580.500	Rp580.500	
8	Rea	0,5	1.569.750	1.124.000	445.750	Rp891.500	
9	Rea	0,5	2.492.750	1.096.000	1.396.750	Rp2.793.500	
10	Rea	0,5	1.729.000	1.076.000	653.000	Rp1.306.000	

Lampiran 16. Kusioner Penilaian Pakar

KESEDIAAN PAKAR

Saya Muhammad Agusfartham Ramli (NIM: M012181007) Mahasiswa Program Pasca Sarjana Ilmu Kehutanan Universitas Hasanuddin sedang menjalankan penelitian untuk menyelesaikan Masa Studi Magister (S2) yang berjudul “Stategi Pemanfatan Lahan Hutan Rakyat Di Kabupaten Polewali Mandar”. Dengan ini, sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar berkenan menjadi Pakar dalam Menilai Faktor Pendorong dan Penghambat terhadap penentuan Strategi Dalam Memanfaatkan Lahan Hutan Rakyat. Atas kesediaan dan partisipasinya saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu.

Data Pakar :
Nama :
Pekerjaan :
Email :
No. Telpon/Handphone :

Makassar, April 2020

PENGANTAR

Sumberdaya lahan, dimana informasi tersebut memberikan gambaran tentang luasan, distribusi, tingkat kesesuaian lahan, faktor pembatas, dan alternatif teknologi yang dapat diterapkan. Dengan tersedianya informasi potensi sumber-daya lahan, maka pengembangan berbagai komoditas pertanian maupun tanaman kehutanan dapat disesuaikan dengan potensi sumberdaya lahannya, sehingga membantu upaya peningkatan produksi komoditas yang bersangkutan.

Adanya hutan rakyat yang demikian luas, menunjukkan bahwa terdapat ruang tumbuh yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan hasil sebelum kayunya diproduksi atau lebih dikenal dengan pemanfaatan lahan di bawah tegakan. Permasalahan yang ada selama ini adalah bahwa sebagian masyarakat belum mengetahui sistem dan pola penanaman dan belum mengetahui/memahami menghitung keuntungan baik ekonomis maupun ekologis beserta dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan hutan rakyat dengan sistem agroforestri, campuran dan murni. Untuk mencapai pola-pola yang ada didalam hutan rakyat yang memberikan kontribusi pendapatan yang lebih terhadap masyarakat. Dengan menggunakan metode survai pakar. Saya mohon kesediaan pakar untuk menilai tingkat kepentingan antara satu indikator dengan indikator lainnya.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Faktor Pendorong dalam pencapaian tujuan

Tingkatan dorongan yang diakibatkan	Nilai
Sangat kuat	5
Kuat	4
Cukup kuat	3
Kurang kuat	2
Tidak kuat	1

Tabel 2. Pedoman Penilaian Faktor Penghambat dalam pencapaian tujuan

Tingkatan hambatan yang diakibatkan	Nilai
Sangat kuat	5
Kuat	4
Cukup kuat	3
Kurang kuat	2
Tidak kuat	1

Tabel 1a. Penilaian Faktor Pendorong Implementasi Kebijakan

Faktor Pendorong	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Dukungan pemerintah pusat dan daerah dalam pengelolaan hutan					
B. Adanya hutan rakyat Model Kementerian Lingkungan & Kehutanan					

Tabel 1b. Penilaian Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan

Faktor Penghambat	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Kurangnya pendampingan teknis dalam pengelolaan hutan					
B. Kurangnya kordinasi antara Pemda dan kelompok tani dalam pengelolaan hutan					

Tabel 2a. Penilaian Faktor Pendorong Status Kepemilikan Tanah

Faktor Pendorong	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Lahan yang dikelola dalam kawasan hutan cukup luas					
B. Alokasi penggunaan lahan yang dikelola oleh masyarakat					

Tabel 2b. Penilaian Faktor Penghambat Status Kepemilikan Tanah

Faktor Penghambat	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Adanya Potensi konflik penggunaan kawasan hutan					
B. Kondisi hutan yang dikelola oleh masyarakat sebagai hutan rakyat					

Tabel 3a. Penilaian Faktor Pendrong Kelembagaan

Faktor Pendorong	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. LSM Mewadahi dalam melakukan pendampingan KTH					
B. Kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan Hutan					

Tabel 3b. Penilaian Faktor Penghambat Kelembagaan

Faktor Penghambat	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Kurang Kelembagaan di dalam kawasan hutan					
B. Kurangnya perhatian dan pemeritah LSM tentang hutan.					

Tabel 4a. Penilaian Faktor Pendorong jenis tanaman yang dikelola

Faktor Pendorong	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Jenis komoditas yang dikelola memiliki prosek yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.					
B. Pebagian petak kerja untuk masing-masing anggota KTH.					
C. Selain tanaman kehutanan yang dikembangkan masyarakat adakah jenis komoditi tanaman pertanian.					

Tabel 4b. Penilaian Faktor penghambat jenis tanaman yang dikelola

Faktor Penghambat	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Penanaman dilakukan memasuki musim kemarau					
B. Tanaman tidak dipelihara					
C. Tidak ada perlindungan dan pengawasan area					

Tabel 5a. Penilaian Faktor Pendorong Kapasitas

Faktor Pendorong	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Dskusi aktif bersama KTH melalui FGD					
B. Pendampingan masyarakat dalam pengelolaan serta teknik silvikultur.					

Tabel 5b. Penilaian Faktor Penghambat Kapasitas

Faktor Penghambat	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Kurangnya pendampingan Kelompok					
B. Pendampingan masyarakat dalam pengelolaan serta teknik silvikultur.					

Tabel 6a. Penilaian Faktor Pendorong Mekanisme Pasar

Faktor Pendorong	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Tersedia pasar untuk penjualan kayu					
B. Penentuan harga kayu yang tetap					
C. Pemasaran hasil hutan rakyat					
D. Sistem bagi hasil dalam pengelolaan hutan rakyat kepada pemilik kepengumpul .					

Tabel 6a. Penilaian Faktor Penghambat Mekanisme Pasar

Faktor Penghambat	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Kurangnya pasar dalam penjualan kayu					
B. Tidak tetap penjualan kayu					
C. Sistem pemasaran kayu masih kurang					
D. Adanya pembagian sistem pengelolaan hutan rakyat					

Tabel 7a. Penilaian Faktor Pendorong Ketahanan Pangan

Faktor Pendorong	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Respon pemda terhadap kelangkaan pangan masyarakat					
B. Pengembangan usaha tani di hutan rakyat					

Tabel 7b. Penilaian Faktor Penghambat Ketahanan Pangan

Faktor Penghambat	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Kurangnya produksi ketahanan pangan di musim kemarau					
B. Kurangnya masyarakat mengembangkan usaha tani dalam meningkatkan pendapatan					

Lampiran 17 Hasil analisis penilaian pakar

PAKAR 1 (FAKTOR PENDORONG)

Isu 1: Implementasi Kebijakan

	A	B
A	1	4,00
B	0,25	1
Total	1,25	5,00

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 2 Status Kepemilikan Tanah

	A	B
A	1	4
B	0,25	1,00
Total	1,25	5,00

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 3: Kelembagaan

	A	B
A	1	5,00
B	0,20	1,00
Total	1,20	6,00

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 4: Jenis Tanaman di Kelola

	A	B	C
A	1	5,00	5,00

	A	B	C	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,71	0,80	0,50	2,01	0,67	0,94	0,17	0,58	0,30

B	0,20	1	4
C	0,20	0,25	1,00
Total	1,40	6,25	10,00

B	0,14	0,16	0,40	0,70	0,23	1,46			
C	0,14	0,04	0,10	0,28	0,09	0,94			
Total	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00	3,35			

Isu 5: Kapasitas

	A	B
A	1,00	5,00
B	0,20	1,00
Total	1,20	6,00

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 6: Mekanisme Pasar

	A	B	C	D
A	1	5,00	5	5
B	0,20	1	3,00	5,00
C	0,20	0,33	1	5
D	0,20	0,20	0,20	1
Total	1,60	6,53	9,20	16

	A	B	C	D	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,63	0,77	0,54	0,31	2,25	0,56	0,90	0,24	0,58	0,42
B	0,13	0,15	0,33	0,31	0,92	0,23	1,50			
C	0,13	0,05	0,11	0,31	0,60	0,15	1,37			
D	0,13	0,03	0,02	0,06	0,24	0,06	0,96			
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	4,73			

Isu 7: Ketahanan Pangan

	A	B
A	1	4
B	0,25	1
Total	1,25	5,00

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

PAKAR 1 (FAKTOR PENGHAMBAT)

Isu 1: Implementasi Kebijakan

	A	B
A	1	5,00
B	0,20	1
Total	1,20	6,00

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 2: Status Kepemilikan Tanah

	A	B
A	1	4
B	0,25	1,00
Total	1,25	5,00

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 3: Kelembagaan

	A	B
A	1	5,00
B	0,20	1
Total	1,20	6,00

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 4: Jenis Tanaman dikelola

	A	B	C
A	1	3,00	5,00
B	0,33	1	4

	A	B	C	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,65	0,71	0,50	1,86	0,62	0,95	0,06	0,58	0,11
B	0,22	0,24	0,40	0,85	0,28	1,21			

C	0,20	0,25	1,00
Total	1,53	4,25	10,00

Isu 5: Kapasitas

	A	B
A	1	0,25
B	4,00	1,00
Total	5,00	1,25

C	0,13	0,06	0,10	0,29	0,10	0,96			
Total	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00	3,12			

	A	B	Total	Egien Vektor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 6: Mekanisme pasar

	A	B	C	D
A	1	3,00	5	5
B	0,33	1	4,00	4
C	0,20	0,25	1	4
D	0,20	0,25	0,25	1
Total	1,73	4,50	10,25	14

	A	B	C	D	Total	Egien Vektor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,58	0,67	0,49	0,36	2,09	0,52	0,91	0,16	0,58	0,28
B	0,19	0,22	0,39	0,29	1,09	0,27	1,23			
C	0,12	0,06	0,10	0,29	0,55	0,14	1,42			
D	0,12	0,06	0,02	0,07	0,27	0,07	0,93			
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	4,49			

Isu 7: Ketahanan Pangan

	A	B
A	1	0,25
B	4,00	1
Total	5,00	1,25

	A	B	Total	Egien Vektor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

PAKAR 2 (FAKTOR PENDORONG)

Isu 1: Implementasi Kebijakan

	A	B
A	1	0,20
B	5,00	1
Total	6,00	1,20

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 2: Status Kepemilikan Tanah

	A	B
A	1,00	0,33
B	3,00	1,00
Total	4,00	1,33

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,25	0,25	0,50	0,25	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,75	0,75	1,50	0,75	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 3: Kelembagaan

	A	B
A	1	4,00
B	0,25	1
Total	1,25	5,00

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 4: Jenis Tanaman dikelola

	A	B	C
A	1	0,20	0,50
B	5,00	1	0,33

	A	B	C	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,13	0,05	0,27	0,45	0,15	1,19	0,29	0,58	0,49
B	0,63	0,24	0,18	1,04	0,35	1,46			

	A	B	C
C	2,00	3,00	1,00
Total	8,00	4,20	1,83

	A	B	C	Total	Egien Vektor	LxMax	CI	RI	CR
C	0,25	0,71	0,55	1,51	0,50	0,92			
Total	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00	3,57			

Isu 5: Kapasitas

	A	B
A	1	0,25
B	4,00	1,00
Total	5,00	1,25

	A	B	Total	Egien Vektor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 6: Mekanisme pasar

	A	B	C	D
A	1	5,00	5,00	4,00
B	0,20	1	4,00	3,00
C	0,20	0,25	1	2,00
D	0,25	0,33	0,5	1
Total	1,65	6,58	10,50	10

	A	B	C	D	Total	Egien Vektor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,61	0,76	0,48	0,40	2,24	0,56	0,92	0,19	0,58	0,32
B	0,12	0,15	0,38	0,30	0,95	0,24	1,57			
C	0,12	0,04	0,10	0,20	0,45	0,11	1,19			
D	0,15	0,05	0,05	0,10	0,35	0,09	0,87			
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	4,56			

Isu 7: Ketahanan Pangan

	A	B
A	1	0,25
B	4,00	1,00
Total	5,00	1,25

	A	B	Total	Egien Vektor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

PAKAR 2 (FAKTOR PENGHAMBAT)

Isu 1: Implementasi Kebijakan

	A	B
A	1	0,25
B	4	1
Total	5,00	1,25

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 2: Status Kepemilikan Tanah

	A	B
A	1	5
B	0,20	1
Total	1,20	6,00

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 3: Kelembagaan

	A	B
A	1	5,00
B	0,20	1
Total	1,20	6,00

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 4: Jenis Tanaman dikelola

	A	B	C
A	1	4	5

	A	B	C	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,69	0,76	0,50	1,95	0,65	0,94	0,12	0,58	0,20

	A	B	C
B	0,25	1	4
C	0,20	0,25	1
Total	1,45	5,25	10,00

Isu 5: Kapasitas

	A	B
A	1	4,00
B	0,25	1
Total	1,25	5,00

	A	B	C	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
B	0,17	0,19	0,40	0,76	0,25	1,34			
C	0,14	0,05	0,10	0,29	0,10	0,95			
Total	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00	3,23			

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 6: Mekanisme pasar

	A	B	C	D
A	1	2,00	1	5
B	1,00	1	3,00	5
C	1,00	0,33	1	4
D	0,20	0,20	2,00	1
Total	3,20	3,53	7,00	15,00

	A	B	C	D	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,31	0,57	0,14	0,33	1,35	0,34	1,08	0,49	0,58	0,85
B	0,31	0,28	0,43	0,33	1,36	0,34	1,20			
C	0,31	0,09	0,14	0,27	0,82	0,20	1,43			
D	0,06	0,06	0,29	0,07	0,47	0,12	1,77			
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	5,48			

Isu 7: Ketahanan Pangan

	A	B
A	1	4
B	0,25	1
Total	1,25	5,00

	A	B	Total	Egien Vaktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

PAKAR 3 (FAKTOR PENDORONG)

Isu 1: Implementasi Kebijakan

	A	B
A	1	0,25
B	4,00	1
Total	5,00	1,25

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 2: Status Kepemilikan Tanah

	A	B
A	1	0,20
B	5,00	1
Total	6,00	1,20

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 3: Kelembagaan

	A	B
A	1	0,20
B	5,00	1,00
Total	6,00	1,20

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 4: Jenis Tanaman dikelola

	A	B	C
A	1	0,25	0,25
B	4,00	1	0,2

	A	B	C	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,11	0,04	0,17	0,32	0,11	0,97	0,23	0,58	0,39
B	0,44	0,16	0,14	0,74	0,25	1,55			

	A	B	C
C	4,00	5,00	1
Total	9,00	6,25	1,45

	A	B	C	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
C	0,44	0,80	0,69	1,93	0,64	0,93			
Total	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00	3,45			

Isu 5: Kapasitas

	A	B
A	1	0,20
B	5,00	1
Total	6,00	1,20

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 6: Mekanisme pasar

	A	B	C	D
A	1	4,00	5,00	5,00
B	0,25	1	5,00	4
C	0,20	0,20	1	2,00
D	0,20	0,25	0,50	1
Total	1,65	5,45	11,50	12

	A	B	C	D	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,61	0,73	0,43	0,42	2,19	0,55	0,90	0,16	0,58	0,27
B	0,15	0,18	0,43	0,33	1,10	0,28	1,50			
C	0,12	0,04	0,09	0,17	0,41	0,10	1,18			
D	0,12	0,05	0,04	0,08	0,29	0,07	0,88			
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	4,47			

Isu 7: Ketahanan Pangan

	A	B
A	1	0,20
B	5,00	1
Total	6,00	1,20

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

PAKAR 3 (FAKTOR PENGHAMBAT)

Isu 1: Implementasi Kebijakan

	A	B
A	1	4
B	0,25	1
Total	1,25	5,00

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 2: Status Kepemilikan Tanah

	A	B
A	1	5
B	0,20	1
Total	1,20	6,00

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00	0,00	0	0,00
B	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 3: Kelembagaan

	A	B
A	1	0,33
B	3,00	1
Total	4,00	1,33

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,25	0,25	0,50	0,25	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,75	0,75	1,50	0,75	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 4: Jenis Tanaman dikelola

	A	B	C
A	1	4	5
B	0,25	1	4

	A	B	C	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,69	0,76	0,50	1,95	0,65	0,94	0,12	0,58	0,20
B	0,17	0,19	0,40	0,76	0,25	1,34			

	A	B	C
C	0,20	0,25	1
Total	1,45	5,25	10,00

Isu 5: Kapasitas

	A	B
A	1	5,00
B	0,20	1
Total	1,20	6,00

	A	B	C	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
C	0,14	0,05	0,10	0,29	0,10	0,95			
Total	1,00	1,00	1,00	3,00	1	3,23			

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 6: Mekanisme pasar

	A	B	C	D
A	1	3,00	5	5
B	0,33	1	3,00	5
C	0,20	0,33	1	5
D	0,20	0,20	0,20	1
Total	1,73	4,53	9,20	16

	A	B	C	D	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,58	0,66	0,54	0,31	2,09	0,52	0,91	0,16	0,58	0,27
B	0,19	0,22	0,33	0,31	1,05	0,26	1,19			
C	0,12	0,07	0,11	0,31	0,61	0,15	1,40			
D	0,12	0,04	0,02	0,06	0,24	0,06	0,97			
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	4,48			

Isu 7: Ketahanan Pangan

	A	B
A	1	5
B	0,20	1
Total	1,20	6,00

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

PAKAR 4 (FAKTOR PENDORONG)

Isu 1: Implementasi Kebijakan

	A	B
A	1	5,00
B	0,20	1
Total	1,20	6,00

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 2: Status Kepemilikan Tanah

	A	B
A	1	4,00
B	0,25	1
Total	1,25	5,00

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 3: Kelembagaan

	A	B
A	1	4,00
B	0,25	1
Total	1,25	5,00

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 4: Jenis Tanaman dikelola

	A	B	C
A	1	0,20	0,50
B	5,00	1	0,20

	A	B	C	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,13	0,03	0,29	0,45	0,15	1,20	0,50	0,58	0,87
B	0,63	0,16	0,12	0,90	0,30	1,87			

	A	B	C
C	2,00	5,00	1
Total	8,00	6,20	1,70

	A	B	C	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
C	0,25	0,81	0,59	1,64	0,55	0,93			
Total	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00	4,00			

Isu 5: Kapasitas

	A	B
A	1	0,25
B	4,00	1
Total	5,00	1,25

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 6: Mekanisme pasar

	A	B	C	D
A	1	4	5	5
B	0,25	1	5	4
C	0,20	0,20	1	2
D	0,20	0,25	0,5	1
Total	1,65	5,45	11,50	12

	A	B	C	D	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,61	0,73	0,43	0,42	2,19	0,55	0,90	0,16	0,58	0,27
B	0,15	0,18	0,43	0,33	1,10	0,28	1,50			
C	0,12	0,04	0,09	0,17	0,41	0,10	1,18			
D	0,12	0,05	0,04	0,08	0,29	0,07	0,88			
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	4,47			

Isu 7: Ketahanan Pangan

	A	B
A	1	0,33
B	3,00	1,00
Total	4,00	1,33

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,25	0,25	0,50	0,25	1,00	0,00	0,9	0,00
B	0,75	0,75	1,50	0,75	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

PAKAR 4 (FAKTOR PENGHAMBAT)

Isu 1: Implementasi Kebijakan

	A	B
A	1	4
B	0,25	1
Total	1,25	5,00

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 2: Status Kepemilikan Tanah

	A	B
A	1	3
B	0,33	1
Total	1,33	4,00

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,75	0,75	1,50	0,75	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,25	0,25	0,50	0,25	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 3: Kelembagaan

	A	B
A	1	0,20
B	5,00	1
Total	6,00	1,20

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,17	0,17	0,33	0,17	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,83	0,83	1,67	0,83	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 4: Jenis Tanaman dikelola

	A	B	C
A	1	4	5
B	0,25	1	3

	A	B	C	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	0,56	0,72	0,72	0,90	0,07	0,58	0,12
B	0,20	0,20	0,33	0,24	0,24	1,22			

	A	B	C
C	0,20	0,33	1
Total	1,25	5,00	9,00

	A	B	C	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
C	0,16	0,07	0,11	0,11	0,11	1,01			
Total	1,16	1,07	1,00	1,08	1,08	3,13			

Isu 5: Kapasitas

	A	B
A	1	0,25
B	4,00	1
Total	5,00	1,25

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Isu 6: Mekanisme Pasar

	A	B	C	D
A	1	3,00	4	5
B	0,33	1	4	5
C	0,25	0,25	1	3
D	0,20	0,20	0,33	1
Total	1,78	4,45	9,33	14

	A	B	C	D	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,56	0,67	0,43	0,36	2,02	0,51	0,90	0,12	0,58	0,21
B	0,19	0,22	0,43	0,36	1,20	0,30	1,33			
C	0,14	0,06	0,11	0,21	0,52	0,13	1,21			
D	0,11	0,04	0,04	0,07	0,26	0,07	0,92			
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	4,37			

Isu 7: Ketahanan Pangan

	A	B
A	1	4
B	0,25	1
Total	1,25	5,00

	A	B	Total	Egien Faktor	LxMax	CI	RI	CR
A	0,80	0,80	1,60	0,80	1,00	0,00	0,58	0,00
B	0,20	0,20	0,40	0,20	1,00			
Total	1,00	1,00	2	1	2,00			

Lampiran 18. Hasil Matrix pengabungan Penilaian Pakar

Matrix Gabungan Penilaian Pakar (Faktor Pendorong)

Pakar I : Dr.Muhammad Alif

Pakar II : Prof Dr.Muh.Dassir

Pakar III : Rusman,S.Hut

Pakar IV : Ir. Firdaus

Isu 1. Impelemtasi Kebijakan

	A	B
A	1,00	2,11
B	0,47	1,00
Total	1,47	3,11

	A	B	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,68	0,68	1,36	0,68	1,00
B	0,32	0,32	0,64	0,32	1,00
Total	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00

CI	0,00
RI	0,00
CR	0,00

Isu 2. Status Kepemilikan Tanah

	A	B
A	1,00	4,16
B	0,24	1,00
Total	1,24	5,16

	A	B	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,81	0,81	1,61	0,81	1,00
B	0,19	0,19	0,39	0,19	1,00
Total	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00

CI	0,00
RI	0,00
CR	0,00

Isu 3. Kelembagaan

	A	B
A	1,00	1,14
B	0,88	1,00
Total	1,88	2,14

	A	B	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,53	0,53	1,06	0,53	1,00
B	0,47	0,47	0,94	0,47	1,00
Total	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00

CI	0,00
RI	0,58
CR	0,00

Isu 4. Jenis tanaman yang dikelola

	A	B	C
A	1	3,72	5
B	0,27	1	4,23
C	0,2	0,24	1
Total	1,47	4,96	10,23

	A	B	C	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,68	0,75	0,49	1,92	0,64	0,94
B	0,18	0,20	0,41	0,80	0,27	1,32
C	0,14	0,05	0,10	0,28	0,09	0,96
Total	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00	3,22

CI	0,11
RI	0,58
CR	0,19

Isu 5 Kapasitas

	A	B
A	1,00	1,06
B	0,95	1,00
Total	1,95	2,06

	A	B	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,51	0,51	1,03	0,51	1,00
B	0,49	0,49	0,97	0,49	1,00
Total	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00

CI	0,00
RI	0,58
CR	0,00

Isu 6. Mekanisme Pasar

	A	B	C	D
A	1	2,71	3,16	5,00
B	0,44	1,00	3,46	4,73
C	0,32	0,29	1,00	3,94
D	0,20	0,21	0,43	1,00
Total	1,95	4,21	8,05	14,66

	A	B	C	D	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,51	0,64	0,39	0,34	1,89	0,47	0,92
B	0,22	0,24	0,43	0,32	1,21	0,30	1,28
C	0,16	0,07	0,12	0,27	0,62	0,16	1,25
D	0,10	0,05	0,05	0,07	0,27	0,07	1,00
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	4,46

CI	0,15
RI	0,58
CR	0,26

Isu 7. Ketahanan Pangan

	A	B
A	1,00	2,11
B	0,47	1,00
Total	1,47	3,11

	A	B	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,68	0,68	1,36	0,68	1,00
B	0,32	0,32	0,64	0,32	1,00
Total	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00

CI	0,00
RI	0,58
CR	0,00

Lampiran 19. Hasil Matrix pengabungan Penilaian Pakar

Matrix Gabungan Penilaian Pakar (Faktor Penghambat)

Isu 1. Impelemtasi Kebijakan

	A	B
A	1,00	1,00
B	1,00	1,00
Total	2,00	2,00

	A	B	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,50	0,50	1,00	0,50	1,00
B	0,50	0,50	1,00	0,50	1,00
Total	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00

CI	0,00
RI	0,9
CR	0,00

Isu 2. Status Kepemilikan Tanah

	A	B
A	1,00	1,02
B	0,98	1,00
Total	1,98	2,02

	A	B	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,50	0,50	1,01	0,50	1,00
B	0,50	0,50	0,99	0,50	1,00
Total	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00

CI	0,00
RI	0,9
CR	0,00

Isu 3. Kelembagaan

	A	B
A	1,00	2,00
B	0,50	1,00
Total	1,50	3,00

	A	B	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,67	0,67	1,33	0,67	1,00
B	0,33	0,33	0,67	0,33	1,00
Total	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00

CI	0,00
RI	0,9
CR	0,00

Isu 4. Jenis Tanaman dikelola

	A	B	C
A	1	0,47	0,75
B	2,11	1,00	0,48
C	1,34	2,08	1,00
Total	4,45	3,55	2,23

	A	B	C	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,22	0,13	0,34	0,69	0,23	1,03
B	0,47	0,28	0,22	0,97	0,32	1,15
C	0,30	0,59	0,45	1,33	0,44	0,99
Total	1,00	1,00	1,00	3,00	1,00	3,17

CI	0,09
RI	0,58
CR	0,15

Isu 5. Kapasitas

	A	B
A	1,00	0,50
B	2,00	1,00
Total	3,00	1,50

	A	B	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,33	0,33	0,67	0,33	1,00
B	0,67	0,67	1,33	0,67	1,00
Total	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00

CI	0,00
RI	0,9
CR	0,00

Isu 6 Mekanisme Pasar

	A	B	C	D
A	1	4,47	5,00	4,73
B	0,22	1	4,16	3,94
C	0,20	0,24	1	2,51
D	0,21	0,25	0,40	1
Total	1,64	5,97	10,56	12,18

	A	B	C	D	Total	Eigen faktor	L Max
A	0,61	0,75	0,47	0,39	2,22	0,56	0,91
B	0,14	0,17	0,39	0,32	1,02	0,26	1,52
C	0,12	0,04	0,09	0,21	0,46	0,12	1,22
D	0,13	0,04	0,04	0,08	0,29	0,07	0,89
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	4,55

CI	0,18
RI	0,58
CR	0,31

Isu 7. Ketahanan Pangan

	A	B
A	1,00	0,51
B	1,97	1,00
Total	2,97	1,51

	A	B	Total	Eigen fakto	L Max
A	0,34	0,34	0,67	0,34	1,00
B	0,66	0,66	1,33	0,66	1,00
Total	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00

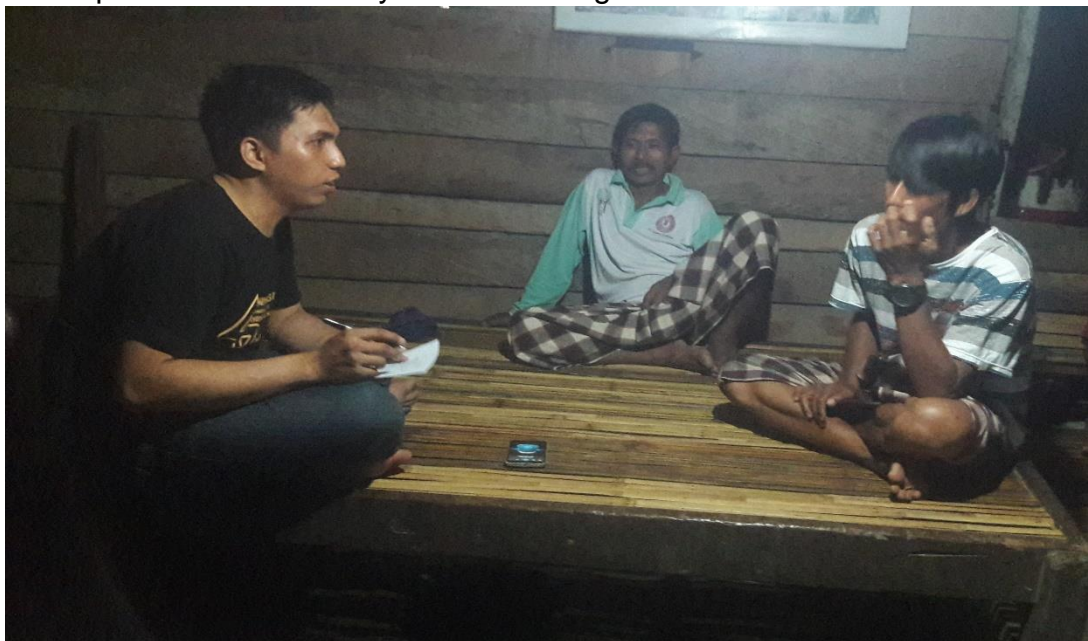
CI	0,00
RI	0,9
CR	0,00

Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian

1) Wawancara ketua kelompok tani hutan desa rea



2) Wawancara Bersama Pemilik Hutan Rakyat Desa Mirring didampingi Ketua Kelompok Tani Hutan Rakyat Desa Mirring.



3) Bibit Tanaman Jati putih yang siap ditanam di lokasi Hutan Rakyat.



4) Wawancara Bersama Pemilik Lahan Hutan Rakyat



5) Wawancara dengan masyarakat pemilik hutan rakyat



6) Wawancara Penilaian Pakar Bersama Staf KPH Mapili



7) Wawancara penilaian pakar bersama pihak akademisi Universitas Hasanuddin

